



Indocement
Laporan Tahunan
2000

Transformasi & Langkah Menyongsong Cakrawala Baru



Daftar Isi Ikhtisar Keuangan Konsolidasi • **01** Misi
• **02** Struktur Perseroan • **03** Sekilas Sejarah Perseroan
• **04** Tonggak Pencapaian • **06** Kegiatan Penting • **08**
Sambutan Komisaris Utama • **10** Komisaris • **12** Laporan
kepada Pemegang Saham • **16** Direksi • **18** Tinjauan
Kegiatan Operasi – *Pemasaran dan Produksi* • **25** Tinjauan
Keuangan – *Pembahasan dan Analisis Manajemen*
• **28** Sumber Daya Manusia • **30** Lingkungan dan
Komunitas • **32** Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya •
33 Informasi Pasar Modal • **34** Ikhtisar Keuangan Lima
Tahunan • **37** Laporan Auditor Independen • **88** Informasi
mengenai Perseroan •

Misi

Menjadi **pemimpin** di dalam negeri di bidang usaha semen dan usaha lain yang terkait dengan usaha inti • menghasilkan produk bermutu dengan harga bersaing • memberikan imbal hasil maksimal bagi para pemegang saham, dan • memberikan sumbangsih pada pembangunan ekonomi Indonesia.

Menjadi **warga perusahaan yang baik** • memberikan kesempatan terbaik bagi para karyawan untuk berkembang dan meraih sukses, dan • mendukung kegiatan yang bertujuan meningkatkan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Slogan baru • Meningkatkan Kehidupan Bermutu



Struktur Perseroan

Usaha Semen

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. 100,0%

Citeureup, Jawa Barat - 9 Pabrik

Cirebon, Jawa Barat - 2 Pabrik

Tarjun, Kalimantan Selatan - 1 Pabrik

Lain-lain

PT Indomix Perkasa 100,0%

Beton Siap-Pakai

PT Indo Clean Set Cement 47,5%

Semen Clean Set

PT Dian Abadi Perkasa 51,0%

Perdagangan Semen

Investasi Lainnya

PT Wisma Nusantara International 33,0%

Wisma Indocement 100,0%

Perkantoran & Hotel

PT Cibinong Center Industrial Estate 50,0%

Kawasan Industri

PT Indotek Engico 50,0%

Jasa Teknik

PT Indominco Mandiri 35,0%

Tambang Batu Bara

Stillwater Shipping Corporation 50,0%

Angkutan Laut



Sekilas Sejarah Perseroan

Indocement merupakan salah satu produsen semen bermutu terbesar di Indonesia. Dalam kurun waktu dua puluh lima tahun semenjak dioperasikan pada 1975 bermula dari sebuah pabrik semen kecil dengan kapasitas produksi 0,5 juta ton semen per tahun, Indocement telah tumbuh menjadi produsen semen terpadu dengan kapasitas produksi total mendekati 16,0 juta ton semen per tahun.

Indocement telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak 1989 dan di tahun 2000 membukukan penjualan sekitar Rp2,5 triliun (US\$ 260 juta).

Indocement memiliki lebih dari 7.400 tenaga kerja pada akhir tahun 2000.

Tonggak Pencapaian

20.000

15.000

10.000

5.000

1975

1976

1977

1978

1979

1980

1981

1982

1983

1984

1985

1986

1987

1985

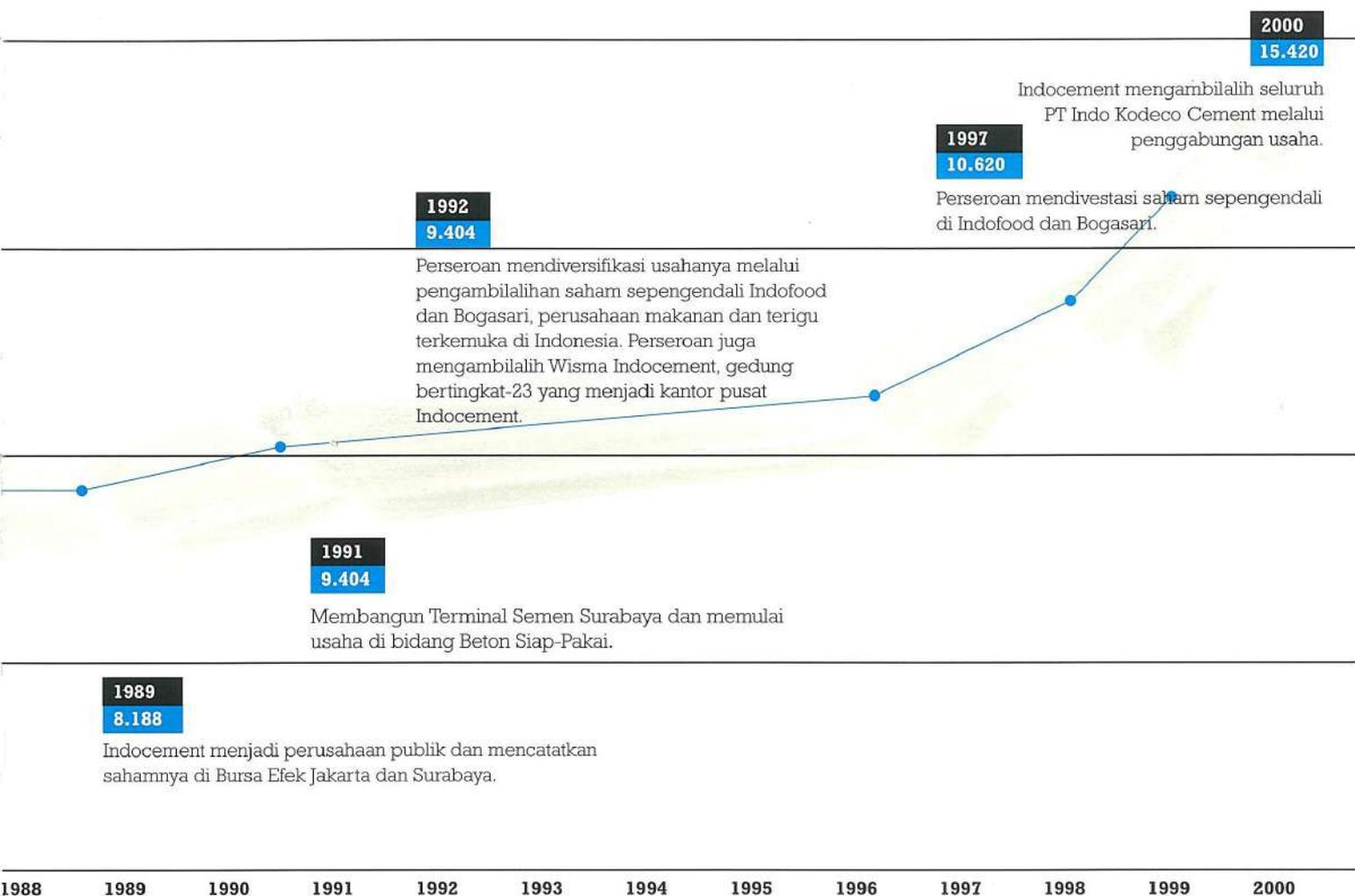
8.188

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan sebagai hasil penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

Kapasitas Produksi Kumulatif
(dalam ribuan ton klinker per tahun)

Tahun	Pabrik	Produk	Kapasitas Produksi (dalam ribuan ton klinker per tahun)
1975	Pabrik ke-1	OPC	640
1976	Pabrik ke-2	OPC	534
1979	Pabrik ke-3	OPC	1.024
1980	Pabrik ke-4	OPC	1.024
	Pabrik ke-5	OWC/WHC	214
1983	Pabrik ke-6	OPC	1.472
1984	Pabrik ke-7	OPC	1.760
	Pabrik ke-8	OPC	1.520

OPC: Ordinary Portland Cement (Semen Portland Biasa)/ OWC: Oil Well Cement (Semen Sumur Minyak)/ WHC: White Cement (Semen Putih)



Tahun	Pabrik	Produk	Kapasitas Produksi (dalam ribuan ton klinker per tahun)
1991	Pabrik ke-9 (melalui akuisisi)	OPC	1.216
1996	Pabrik ke-10	OPC	1.216
1999	Pabrik ke-11	OPC	2.400
2000	Pabrik ke-12 *	OPC	2.400

Jumlah

15.420

* Melalui penggabungan usaha PT Indo Kodeco Cement (IKC) pada 29 Desember 2000.

Kegiatan Penting



- **Quantum Challenge** - peluncuran program strategis jangka panjang untuk membangun kembali Perseroan dan mentransformasikannya menjadi kekuatan baru untuk mempertahankan daya saing dan profitabilitas yang berkesinambungan
- **Restrukturisasi Utang Perseroan** - upaya keras untuk meringankan beban keuangan dan menstabilkan kondisi keuangan telah diselesaikan dengan hasil yang memuaskan
- **Penggabungan Usaha Indocement dengan Indo Kodeco** - penggabungan usaha telah menambah kapasitas produksi tahunan 2,4 juta ton klinker
- **Aliansi Strategis** - langkah nyata untuk membentuk aliansi dengan Heidelberger Zement AG yang diharapkan akan selesai pada akhir April 2001.



Sambutan Komisaris Utama

Restrukturisasi utang Perseroan yang telah diselesaikan dengan memuaskan dan terbukanya jalan bagi terwujudnya aliansi dengan Heidelberger Zement AG, pada saat yang tepat akan menempatkan Perseroan pada pijakan keuangan dan operasional yang lebih kuat.

Pada awal tahun, kami berharap bahwa kondisi bisnis yang mulai cerah di penghujung 1999 akan berlanjut sampai ke tahun 2000 dan selanjutnya. Kami juga mengantisipasi situasi politik di Indonesia akan membaik dan mata uang rupiah akan stabil. Namun, apa yang terjadi sangat berbeda dari harapan kami. Kendati demikian, melalui penerapan berbagai program dan tindakan alternatif lainnya, kami berhasil meraih hasil usaha yang cukup baik.

Strategi yang kami buat dengan tujuan mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi Perseroan dan upaya keras yang secara bersamaan kami lakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan, telah memberikan hasil yang membesarkan hati. Kami menutup tahun 2000 dengan hasil usaha di berbagai bidang melebihi apa yang kami harapkan. Volume penjualan domestik bertumbuh dengan tingkat margin yang lebih baik. Laba usaha meningkat lebih dari 50,0 persen dibanding pada tahun sebelumnya. Namun, depresiasi rupiah yang tajam dan biaya bunga yang tinggi dari utang yang ada terus menekan laba bersih kami.

Upaya restrukturisasi utang yang juga telah diselesaikan dengan memuaskan, dan terbukanya jalan bagi terwujudnya aliansi dengan Heidelberger Zement AG, perusahaan Jerman, pada saat yang tepat akan menempatkan Perseroan pada pijakan keuangan dan operasional yang lebih kuat. Hal tersebut, akan melindungi kami dari dampak depresiasi mata uang dan biaya bunga tinggi yang merugikan kinerja usaha kami di masa depan.

Pada tahun 2000, kami telah melakukan proses transformasi guna memastikan kemampuan kolektif kami dalam menjawab tantangan secara lebih cepat dan memungkinkannya kami melakukan yang terbaik untuk memenuhi harapan para pelanggan.

Hal ini bertepatan pula dengan ulang tahun ke-25 Perseroan yang juga merupakan puncak dari 25 tahun sukses usaha kami di tengah berbagai tantangan. Bukan hal yang mudah untuk membesarkan sebuah perusahaan semen dengan kapasitas produksi 0,5 juta ton menjadi seperti sekarang dengan kapasitas produksi mendekati 16 juta ton semen.

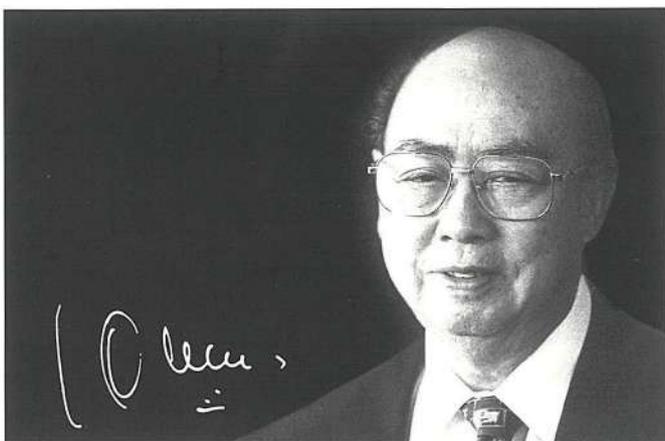
Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi, komitmen dan loyalitas seluruh karyawan, demikian pula atas kepercayaan para pemegang saham. Upaya bersama mereka yang tak kenal lelah untuk melakukan yang terbaik telah membuat tujuan Perseroan dapat tercapai. Dengan masuknya kita ke awal baru dalam sejarah Perseroan, kami yakin bahwa benih yang kita tebar dalam 25 tahun terakhir ini akan terus memberikan hasil yang melimpah di tahun-tahun mendatang.

Kami mengakui bahwa tantangan utama yang kami hadapi masih sama: yaitu mengoptimalkan penjualan, memperluas distribusi, meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta menurunkan biaya operasional guna meraih kembali kekuatan daya saing. Kami akan memusatkan perhatian pada usaha inti dan secara bertahap mendivestasi aset-aset non-inti, yang hasilnya akan dipergunakan untuk mengurangi utang. Hal-hal inilah yang menjadi dasar dari semua keputusan bisnis yang kami buat dan akan kami jalankan di masa depan.

Dengan hadirnya teknologi baru untuk meningkatkan mutu dan produktivitas, pengembangan kompetensi merupakan faktor yang kian penting. Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia Perseroan yang berkelanjutan ditujukan untuk memastikan agar para tenaga terampil di bidang keahliannya masing-masing dapat bekerja sama secara efektif guna meraih cita-cita yang telah ditetapkan.

Mungkin masih perlu waktu sebelum kami mencapai kembali tingkat profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan seperti sebelum krisis Asia melanda. Tetapi, jalan telah terbentang di depan, dan indikasi positif ke arah yang kami inginkan secara berangsur sudah mulai tampak.

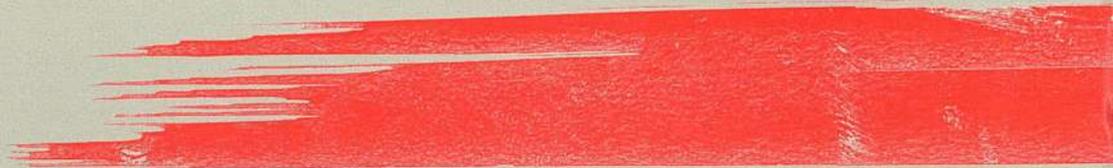
Akhir kata, tak lupa kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kami dari lubuk hati yang terdalam kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, kepada seluruh pelanggan, pemasok, bankir, dan pemegang saham atas keyakinan dan kepercayaannya kepada kami.



Soedono Salim
Komisaris Utama

Jakarta, 25 April 2001

Komisaris



Soedono Salim, 84 • Komisaris Utama

Telah menjabat sebagai Komisaris Utama Indocement sejak 1985. Jabatan lain yang dipegang beliau adalah Komisaris Utama First Pacific Company Limited, Hong Kong. Beliau memperoleh penghargaan "Dean's Medal" dari Wharton School of Finance, University of Pennsylvania, pada 1996.

Djuhar Sutanto, 72 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1985. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Kartika Chandra, PT Metropolitan Kencana, serta Direktur First Pacific Company Limited, Hong Kong, dan PT Inti Petala Bumi.

Johny Djuhar, 42 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1992. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Damai Indah Padang Golf, PT Metropolitan Kencana, dan PT Dian Abadi Perkasa, serta Direktur PT Indoaluminium Intikarsa Industri. Beliau adalah lulusan Pacific Union College, California, Amerika Serikat.

Kuntara, 61 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1994. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Duta Besar Indonesia untuk Republik Rakyat Cina.

Andree Halim, 53 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1995. Beliau adalah lulusan South East London Technical College, London, Inggris.

Tanto Koeswanto, 59 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1997. Beliau adalah lulusan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut di Indonesia, Joint Services Staff College di Canberra, Australia, dan Senior Defense Resources & Management Course di Monterey.

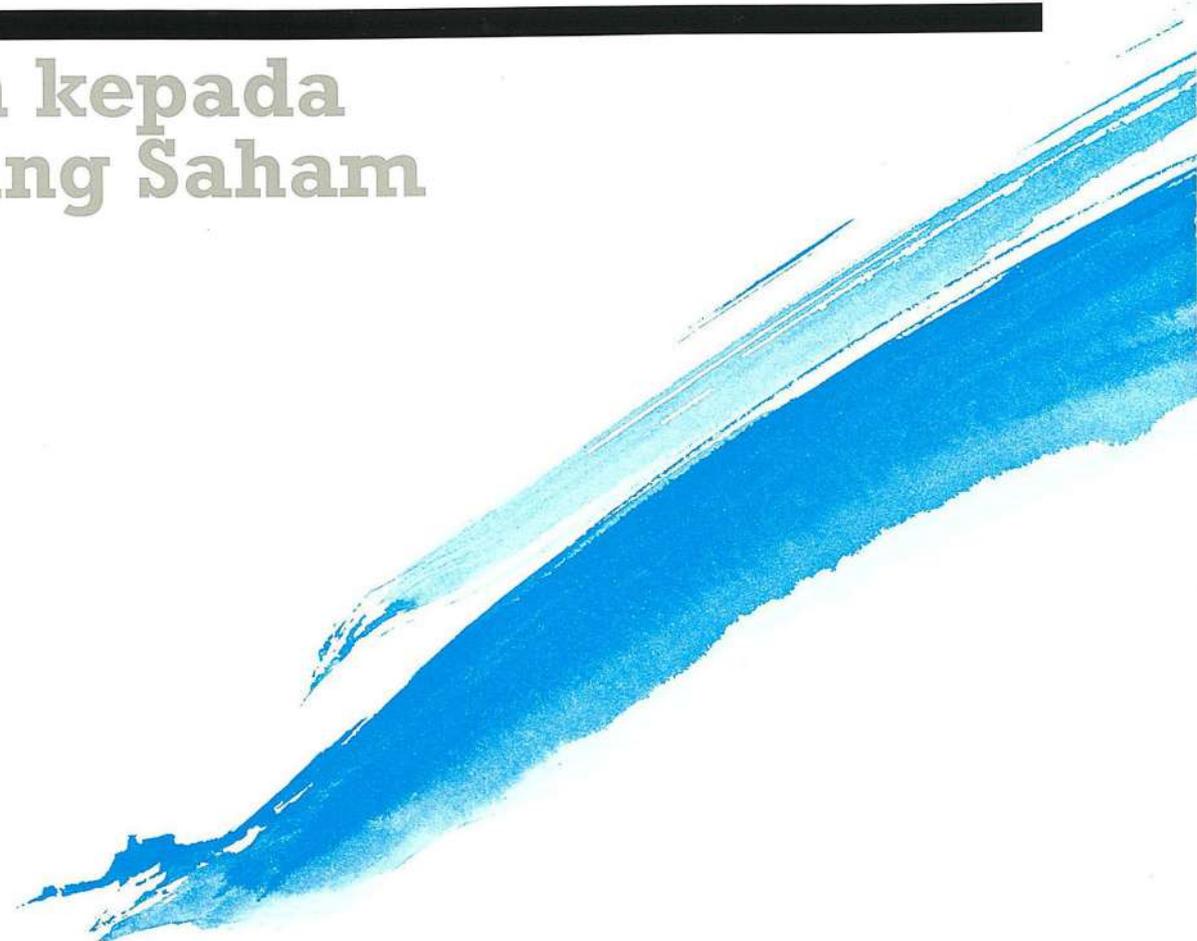
I Ketut Mardjana, 49 • Komisaris

Telah menjabat sebagai Komisaris Indocement sejak 1999. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Semen Tonasa dan Direktur PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. Beliau meraih gelar doktor dari Faculty of Business and Economics, Monash University, Melbourne, Australia.



Komisaris bertanggung jawab mengawasi kegiatan Direksi. Persetujuan tertulis dari sekurangnya tiga Komisaris diperlukan untuk melakukan tindakan penting atas nama Perseroan, termasuk melakukan peminjaman uang, memberikan jaminan, melakukan pembelian dan penjualan aktiva tetap, dan mendirikan anak perusahaan.

Laporan kepada Pemegang Saham



• **Laba usaha meningkat 90,2 persen** menjadi **Rp705 miliar** • **Jumlah volume penjualan meningkat 20,1 persen** menjadi **10,3 juta** ton semen • Jika kerugian kurs Rp1.445 miliar tak dihitung, **kinerja keseluruhan** Perseroan akan memberikan laba bersih konsolidasi sebelum pajak Rp192 miliar.

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada tahun 2000, hasil usaha kami jauh lebih baik dibanding tiga tahun terakhir semenjak krisis Asia, dalam hal pendapatan maupun kinerja.

Laba usaha meningkat 90,2 persen menjadi Rp705 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp 371 miliar (tidak termasuk Rp113 miliar dalam bentuk pendapatan yang dikapitalisasi untuk Pabrik ke-11). Hal ini dicapai dari peningkatan 28,7 persen volume penjualan domestik, margin kotor yang lebih tinggi, dan pemanfaatan kapasitas produksi yang lebih baik.

Pada tahun 2000 terjadi devaluasi rupiah yang cukup besar, dengan nilai pembukaan Rp7.100 pada Januari dan nilai penutupan Rp9.595 per dollar Amerika Serikat pada Desember, sehingga menyebabkan kerugian kurs Rp1.445 miliar dan mengakibatkan kenaikan yang besar pula pada rugi bersih konsolidasi Perseroan, yaitu menjadi Rp878 miliar. Akan tetapi kerugian kurs ini tidak berpengaruh terhadap arus kas Perseroan.

Jika kerugian kurs ini tidak dihitung, kinerja keseluruhan Perseroan pada tahun 2000 memberikan laba bersih konsolidasi sebelum pajak Rp192 miliar.

Ikhtisar

Kinerja Operasi

Volume penjualan Perseroan pada tahun 2000, termasuk penjualan yang berasal dari PT Indo Kodeco Cement (IKC), meningkat 20,1 persen menjadi 10,3 juta ton dari 8,6 juta ton semen pada 1999. Harga jual rata-rata, termasuk dari IKC, naik 4,2 persen dibanding tahun sebelumnya.

Produksi klinker yang mencapai 10,0 juta ton tercatat 18,7 persen lebih tinggi dibanding 8,4 juta ton yang diproduksi pada 1999 dan mencapai tingkat kapasitas 66,8 persen dibanding 56,2 persen pada tahun sebelumnya. Produksi semen juga meningkat 23,9 persen menjadi 9,3 juta ton dari 7,6 juta ton pada 1999.

Peningkatan pemanfaatan kapasitas produksi serta upaya pengelolaan biaya yang efektif berhasil menekan biaya produksi dan operasi secara keseluruhan sehingga lebih rendah dibandingkan rencana anggaran walau terjadi kenaikan biaya tertentu dalam biaya tetap, antara lain gaji karyawan dan tunjangan-tunjangan lain yang terkait.

Restrukturisasi Utang dan Aliansi Investor

Negosiasi restrukturisasi utang dengan para kreditur akhirnya dapat diselesaikan pada 29 Desember 2000. Prasyaratnya adalah penggabungan usaha IKC dengan Perseroan yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Evaluasi pelaksanaan syarat dan kondisi *Master Facilities Agreement* akan dilakukan secara periodik.

Langkah nyata untuk menjalin aliansi dengan Heidelberger Zement AG, salah satu produsen semen terkemuka dunia, terus dilakukan dan diharapkan akan rampung pada akhir April 2001.

Suksesnya persetujuan penting ini, pada tahap awal, akan memperkuat posisi keuangan Perseroan, meningkatkan kemampuan untuk mengoptimalkan ekspor, dan meningkatkan leverage.

Prospek Usaha

Kondisi keuangan yang stabil dan beban keuangan yang lebih ringan ditambah dengan naiknya permintaan terhadap produk Perseroan, serta meningkatnya keuntungan adalah peristiwa transformasi yang merupakan batu loncatan bagi Perseroan untuk merebut kembali kepemimpinan di pasar domestik dan pertumbuhan menuju Milenium baru.

Sesuai dengan syarat dan kondisi yang telah disepakati dalam *Master Facilities Agreement*, Perseroan memiliki keleluasaan dalam membayar kewajibannya selaras dengan dana tunai yang tersedia yang diperoleh dari operasi usaha.

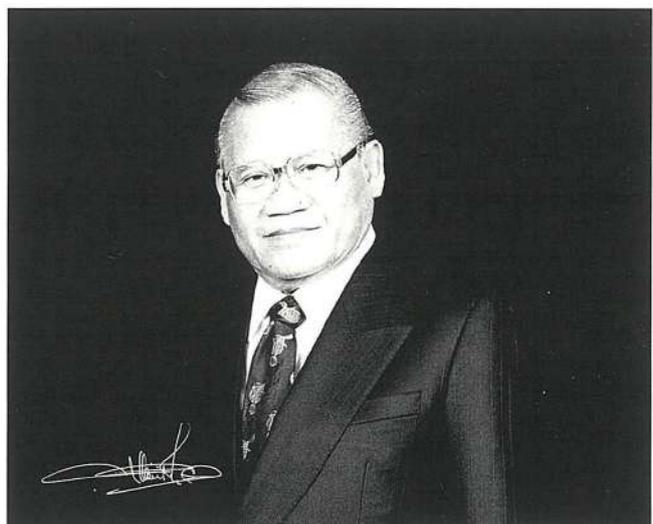
Namun, secara eksternal, kendala besar yang dihadapi masih sama, yaitu ketidak-stabilan situasi politik Indonesia yang berkelanjutan dan posisi rupiah yang sulit diramalkan. Hal ini telah memecah perhatian antara kemana akan melangkah dan apa yang harus tetap dipertahankan pada saat sekarang ini, dan merupakan tantangan kritis yang harus kami pahami dan perhatikan dengan seksama.

Jika perkembangan faktor eksternal cukup baik, tantangan internal besar akan tetap berkaitan dengan upaya meningkatkan posisi pasar, menata distribusi yang andal dan prasarana sistem informasi, serta memastikan dihasilkan kualitas yang konsisten dengan harga yang bersaing.

Langkah Strategis

Langkah strategis kami untuk tetap fokus dan selalu siap menangkap peluang yang muncul akan terus dipertahankan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Hasil kajian ulang kemampuan Perseroan untuk memusatkan perhatian pada bidang-bidang yang perlu disempurnakan telah mendorong kami menempuh proses transformasi yang akan meningkatkan kemampuan mengelola, bertindak, melakukan usaha dan memenuhi keinginan para pemegang saham secara lebih baik melalui pendekatan baru dan makna yang lebih luas. Tujuan akhirnya adalah agar dapat terus mengusahakan nilai tambah kepada para pemegang saham sekaligus meningkatkan nilai stakeholders Perseroan.

Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelanggan, kreditur, karyawan dan pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan terus menerus kepada Perseroan.



Sudwikatmono
President Director

Komisaris

Soedono Salim



Djuhar Sutanto



Johny Djuhar



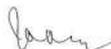
Kuntara



Andree Halim



Tanto Koeswanto



I Ketut Mardjana



Direksi

Sudwikatmono



Anthoni Salim



Ibrahim Risjad



Tedy Djuhar



Iwa Kartiwa



Soepardjo



Daddy Hariadi



Franciscus Welirang



Benny S. Santoso



Direksi



Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan sehari-hari. Anggota Direksi dipilih oleh para pemegang saham untuk masa jabatan tertentu.

Sudwikatmono, 66 • Direktur Utama

Telah menjabat sebagai Direktur Utama Indocement sejak 1985. Saat ini, beliau juga menduduki beberapa jabatan lain, termasuk Direktur non-eksekutif First Pacific Company Limited, Hong Kong. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara, Indonesia.

Anthoni Salim, 51 • Wakil Direktur Utama

Sebelum menjadi Wakil Direktur Utama Indocement pada 1989, beliau menjabat sebagai Direktur sejak 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Direktur non-eksekutif First Pacific Company Limited, Hong Kong. Beliau adalah lulusan Ewell County Technical College, London, Inggris.

Ibrahim Risjad, 66 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1985. Saat ini beliau juga menduduki beberapa posisi penting, termasuk menjadi Wakil Komisaris Utama PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan komisaris PT Sweet Indolampung. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Inti Petala Bumi.

Tedy Djuhar, 49 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1985. Saat ini beliau juga menduduki beberapa posisi penting, termasuk menjadi Komisaris PT Darya Varia Laboratoria Tbk. dan Direktur non-eksekutif First Pacific Company Limited, Hong Kong, dan PT Metropolitan Kencana. Beliau adalah lulusan University of New England, Australia.

Iwa Kartiwa, 59 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Cibinong Center Industrial Estate dan PT Besland Pertiwi. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat, di bidang Teknik Mesin.

Soepardjo, 71 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Semen Indonesia dan Direktur Utama PT Tunaskarya Indoswasta. Beliau menyelesaikan pendidikan Defense Management Course di Amerika Serikat.

Daddy Hariadi, 54 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1985. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indominco Mandiri, Direktur Utama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk., PT Indolampung Distillery dan PT Indotek Engico, serta Wakil Direktur Utama PT Gula Putih Mataram, PT Sweet Indolampung dan PT Indolampung Perkasa. Beliau memperoleh gelar di bidang Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat.

Franciscus Welirang, 49 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1992. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Beliau adalah lulusan HND Chemical Engineering dan Plastic Institute of South Bank Polytechnic, London, UK.

Benny S. Santoso, 42 • Direktur

Telah menjabat sebagai Direktur Indocement sejak 1994. Beliau adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Remunerasi
Jumlah remunerasi Komisaris dan Direksi tercatat Rp17,4 miliar pada tahun 2000.

Tinjauan Operasi

Pemasaran

Penjualan

Jumlah volume penjualan termasuk yang berasal dari IKC meningkat 20,1 persen menjadi 10,3 juta ton pada tahun 2000 dari 8,6 juta ton pada 1999. Peningkatan volume penjualan 1,7 juta ton yang dibukukan pada tahun 2000 ini berasal dari pertumbuhan konsumsi domestik Indonesia. Sementara itu, penjualan ekspor lebih kecil dibanding pada 1999, karena ketatnya persaingan di pasar regional.

Semen dan klinker yang berasal dari IKC dan yang dijual di pasar domestik meningkat menjadi 1,1 juta ton atau 42,8 persen lebih tinggi dari 0,8 juta ton pada tahun sebelumnya. Hal ini memungkinkan Perseroan memenuhi permintaan pelanggan di wilayah pemasaran baru di luar pasar utama sehingga kami dapat meningkatkan pangsa pasar domestik walau persaingan sangat ketat.

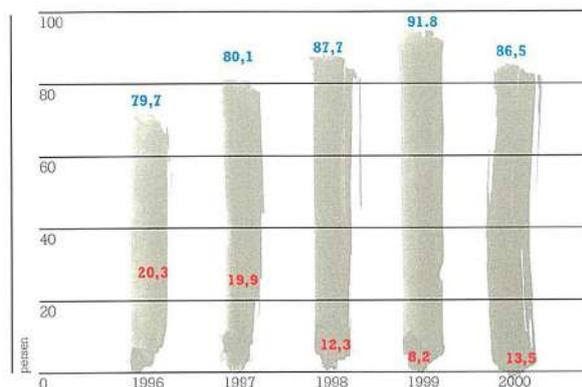
Merek yang telah sangat dikenal, mutu produk yang terjaga, dan prasarana pendukung yang efisien ditambah dengan prakarsa pemasaran yang berhasil telah memperkuat daya saing Perseroan dalam meningkatkan penjualan di tengah segala kesulitan yang dihadapi. Kami telah menata-ulang organisasi pemasaran Perseroan untuk mempertajam fokus dan memperkuat posisi pasar dalam jangka panjang.

Produk

Ordinary Portland Cement (OPC) tetap merupakan produk unggulan Perseroan, dan mencakup 93,8 persen dari jumlah volume penjualan. Produk semen khusus, yang terdiri atas Semen Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Tipe II dan Tipe V juga masih menjadi bagian dari produk Perseroan yang melayani kebutuhan tetap segmen pasar tertentu. Pada tahun 2000, volume penjualan produk-produk semen khusus ini meningkat tipis.

Semen Pozzolan yang diluncurkan pada akhir 1999 telah disambut baik oleh pasar dan menghasilkan penjualan lebih dari 476 ribu ton atau 59,1 persen lebih tinggi dibanding volume penjualan pada tahun sebelumnya yaitu lebih dari 299 ribu ton. Kami memprediksikan penjualan semen tipe baru ini akan terus meningkat.

Produksi Beton Siap-Pakai mengalami penurunan karena merosotnya permintaan secara menyolok akibat banyaknya kegiatan pembangunan di Jakarta dan Jawa Barat telah selesai atau dihentikan pada tahun 2000. Sektor industri konstruksi yang merupakan pelanggan utama Beton Siap-Pakai masih belum pulih sepenuhnya dari dampak krisis Asia.



Penjualan Semen Kantong vs Semen Curah

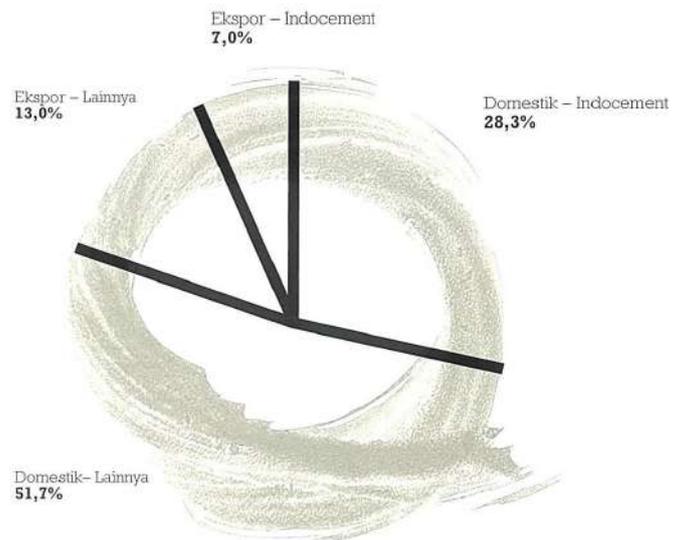
Kegiatan Operasi Terminal

Guna memastikan kecukupan pasokan semen di daerah lain di Indonesia dan, pada saat yang sama, mengembangkan pasar yang mendukung penjualan produk-produk kami, Perseroan mempertahankan kegiatan operasi terminal semen di lokasi yang strategis. Terminal Semen Surabaya, yang merupakan salah satu terminal yang kami operasikan sejak 1992, telah mendukung Perseroan menyalurkan lebih dari 500 ribu ton semen yang berasal dari berbagai lokasi pabrik kami.

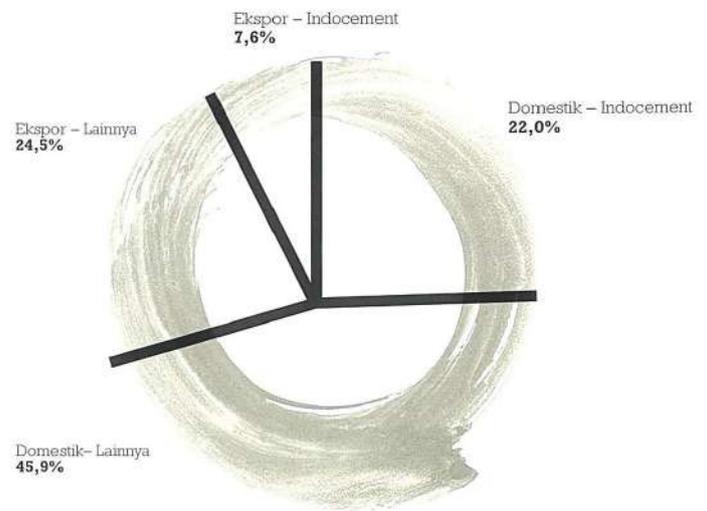
Prospek Industri

Pemulihan pasar domestik secara bertahap memantapkan potensi jangka panjang usaha semen di Indonesia. Reformasi pemerintahan akan terus memberi dampak terhadap industri semen secara keseluruhan sehingga perlu terus diikuti dan dicermati. Salah satu bentuk reformasi tersebut adalah pemberdayaan unit pemerintahan yang diharapkan dapat memperluas wilayah geografis pasar domestik.

Kami telah mempersiapkan sejumlah anggaran barang modal guna mendirikan beberapa terminal semen tambahan dalam jangka lima tahun mendatang. Pengiriman semen ke terminal-terminal sedapat mungkin dilakukan secara sinergis dengan anak perusahaan milik Perseroan, Stillwater Shipping Corporation.



Pangsa Pasar 2000



Pangsa Pasar 1999

Selesainya restrukturisasi utang sekitar 1,06 miliar dollar Amerika Serikat telah memperkuat posisi keuangan dan kemampuan kinerja Perseroan.



Produksi

Jumlah produksi pada tahun 2000, termasuk dari IKC dan Pabrik ke-11, mencapai 9,3 juta ton semen dan 10,0 juta ton klinker, meningkat cukup tinggi dibanding produksi pada tahun sebelumnya, yaitu 7,6 juta ton semen dan 8,4 juta ton klinker. Pemanfaatan kapasitas klinker secara keseluruhan meningkat menjadi 66,8 persen dari jumlah kapasitas produksi dibanding 56,2 persen pada tahun sebelumnya, dihitung berdasarkan kapasitas produksi saat ini. Namun, kondisi industri semen yang masih belum pulih dari dampak krisis ekonomi membatasi kemampuan Perseroan untuk berproduksi dengan kapasitas penuh sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas biaya karena beberapa fasilitas produksi terpaksa dihentikan.

Tinjauan Operasi Pabrik

Pabrik Citeureup - Jawa Barat

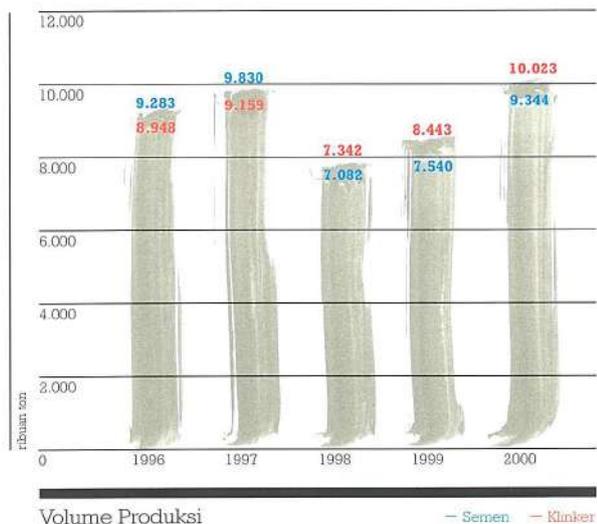
Kompleks Pabrik Citeureup merupakan pabrik semen terpadu yang terdiri dari 9 pabrik dengan jumlah kapasitas produksi 10,6 juta ton klinker per tahun.

Pada tahun 2000, produksi klinker dan semen masing-masing mencapai 6,6 juta ton dan 6,1 juta ton dibanding 5,4 juta ton dan 4,7 juta ton pada 1999. Pemanfaatan kapasitas klinker meningkat dari 53,3 persen pada 1999 menjadi 64,9 persen pada tahun 2000.

Biaya energi yang merupakan salah satu komponen biaya terbesar dalam pembuatan semen, disamping bahan baku dan persediaan, pada tahun 2000 lebih rendah dibanding pada tahun sebelumnya, karena kami mengoperasikan kiln-kiln yang paling efisien. Sistem pemanfaatan kembali sisa panas yang telah diterapkan sejak beberapa tahun lalu terus memberikan penghematan biaya energi yang cukup besar. Sistem pengendali terpusat untuk pembangkit tenaga dan distribusi listrik yang dikembangkan tahun sebelumnya mampu mengamankan peralatan produksi pabrik, sehingga dapat mencegah terjadinya kegagalan operasi yang mahal dampaknya.

Kami telah menyelesaikan proyek modifikasi alat pendingin untuk Pabrik ke-7 yang mampu meningkatkan efisiensi produksi dan mempertahankan mutu produk. Selesaiannya proyek modifikasi besar fasilitas pertambangan kami di kompleks produksi Citeureup juga meningkatkan kemampuan Perseroan untuk memasok bahan baku dengan kualitas yang konsisten.

Kami telah melakukan perbaikan dan rekondisi besar pada pembangkit tenaga listrik guna menjamin kecukupan pasokan listrik. Dalam 2 tahun mendatang masih akan ada beberapa unit pembangkit tenaga listrik yang perlu diperbaiki dan direkondisi dan untuk itu, sejumlah dana yang cukup telah dicadangkan.



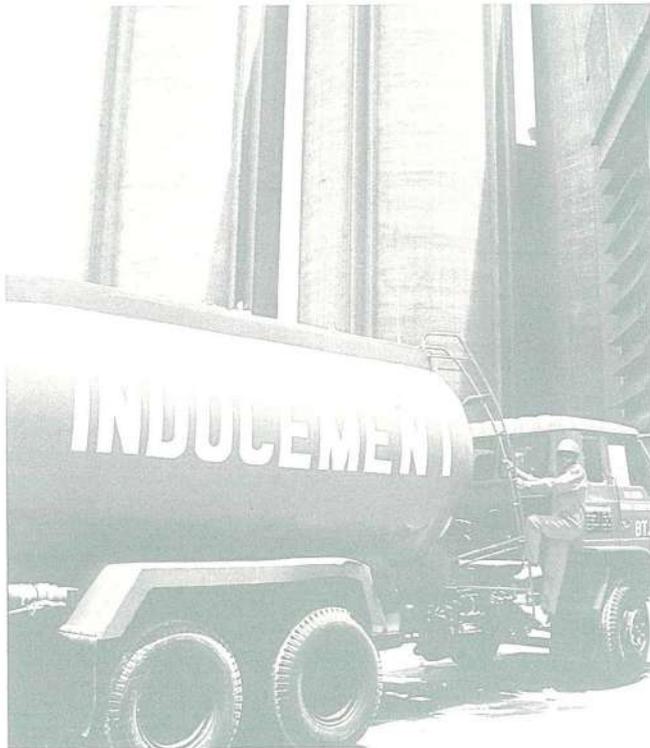


Operasi Pendukung

Sebagai kegiatan operasi terpadu, kompleks Pabrik Citeureup didukung fasilitas produksi kantong kertas dengan kapasitas lebih dari 100 juta kantong per tahun - cukup untuk memenuhi kebutuhan kantong semen seluruh pabrik-pabrik.

Armada angkutan dan unit transportasi bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengoperasian 189 truk guna menjamin pengiriman semen curah dan batu bara dengan volume gabungan lebih dari satu juta ton per tahun.

Unit pelayanan teknis menangani kebutuhan desain, fabrikasi, perbaikan besar dan manajemen proyek berbagai pabrik dan seluruh instalasi lain yang ada guna memastikan operasi yang lancar dengan biaya yang efisien.



Pabrik Cirebon - Jawa Barat

Kompleks Pabrik Cirebon merupakan kompleks pabrik semen terpadu yang terdiri dari 2 pabrik dengan jumlah kapasitas produksi 2,4 juta ton klinker per tahun.

Pada tahun 2000, produksi Pabrik Cirebon mencapai 2,2 juta ton klinker dan 2,2 juta ton semen dibanding 1,9 juta ton klinker dan 2,1 juta ton semen pada 1999. Pemanfaatan kapasitas klinker meningkat dari 79,9 persen pada 1999 menjadi 89,7 persen pada tahun 2000.

Pabrik Tarjun - Kalimantan Selatan

Kompleks Pabrik Tarjun merupakan kompleks pabrik semen terpadu yang terdiri dari satu pabrik semen dengan jumlah kapasitas produksi 2,4 juta ton klinker per tahun.

Pada tahun 2000, produksi pabrik ini mencapai 1,2 juta ton klinker dan 1,1 juta ton semen, meningkat cukup tinggi dibanding produksi pada 1999, yaitu 1,1 juta ton klinker dan 0,75 juta ton semen. Pemanfaatan kapasitas klinker meningkat dari 45,1 persen pada 1999 menjadi 51,8 persen pada tahun 2000.

Pengeluaran barang modal yang cukup besar dilakukan untuk proyek pengerukan guna meningkatkan akses ke pelabuhan agar kapal yang lebih besar yang melayani pasar ekspor dapat berlabuh.

Tinjauan Keuangan

Pembahasan dan Analisis Manajemen

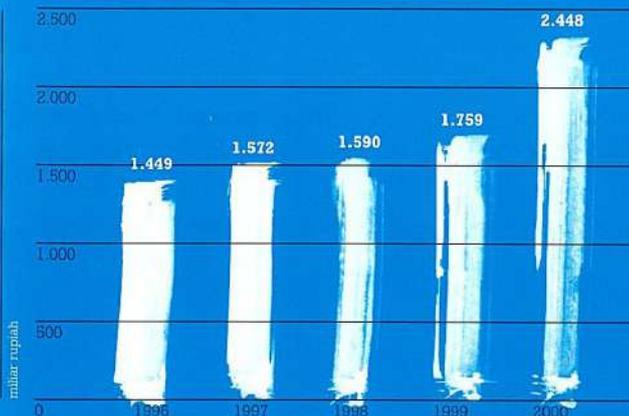
Laporan keuangan konsolidasi Perseroan meliputi PT Indo Kodeco Cement (digabungkan dengan Perseroan pada 29 Desember 2000), PT Indomix Perkasa, dan PT Dian Abadi Perkasa. Pemilikan saham minoritas dan investasi di perusahaan afiliasi dan anak perusahaan dikonsolidasikan menurut metode ekuitas.

Pada tahun 2000, Perseroan membukukan rugi bersih konsolidasi sebelum pajak Rp1.253 miliar setelah diperhitungkan kerugian kurs Rp1.445 miliar akibat depresiasi tajam mata uang rupiah terhadap mata uang asing. Pada awal tahun, nilai tukar rupiah Rp7.100 dan meningkat jadi Rp9.595 per dollar Amerika Serikat pada akhir tahun 2000.

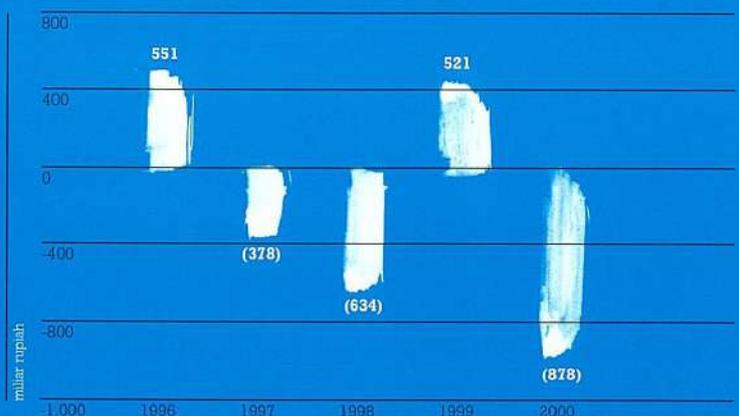
Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 39 persen menjadi Rp2.448 miliar dari Rp1.759 pada 1999, yang terutama disebabkan oleh perpaduan dari harga jual domestik dan volume penjualan yang lebih tinggi. Di tengah kesulitan ekonomi yang berkepanjangan, volume penjualan domestik dan margin keuntungan meningkat sangat tinggi pada tahun 2000.

Biaya penjualan dan beban usaha meningkat 26 persen dari Rp1.388 miliar pada 1999 menjadi Rp1.743 miliar, terutama disebabkan oleh peningkatan volume produksi dan komponen biaya administrasi, termasuk gaji karyawan dan tunjangan-tunjangan lain yang terkait. Laba usaha meningkat 90 persen dari Rp371 miliar pada 1999 menjadi Rp705 miliar pada tahun 2000. Pendapatan lain-lain (setelah dikurangi beban lain-lain) turun dari positif Rp385 miliar pada 1999 menjadi negatif Rp1.959 miliar pada tahun 2000, terutama disebabkan oleh dampak kerugian kurs. Pada tahun 2000, Perseroan menderita kerugian kurs Rp1.445 miliar dibanding laba kurs Rp527 miliar pada 1999. Selain itu, biaya bunga juga naik tajam menjadi Rp638 miliar dari Rp255 miliar pada tahun sebelumnya. Naiknya biaya bunga ini disebabkan oleh depresiasi rupiah dan kenaikan tingkat suku bunga yang kecil.

Nilai aktiva properti, pabrik dan peralatannya naik sekitar 22 persen atau Rp1.866 miliar, dari Rp8.470 miliar pada 1999 menjadi Rp10.336 miliar pada tahun 2000. Perseroan telah membatasi pengeluaran barang modal hanya untuk hal-hal yang penting bagi kelangsungan operasi dan proyek-proyek yang akan lebih mahal bila ditunda dan diteruskan lagi konstruksinya pada tahun-tahun mendatang. Jumlah pengeluaran barang modal pada tahun 2000 adalah Rp114 miliar.

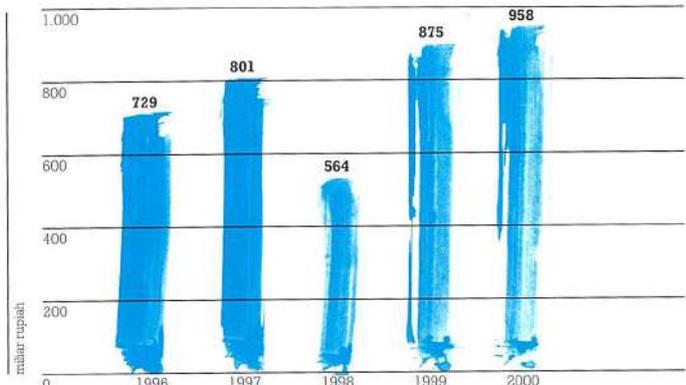


Pendapatan bersih



Laba (rugi) bersih

Tinjauan Keuangan

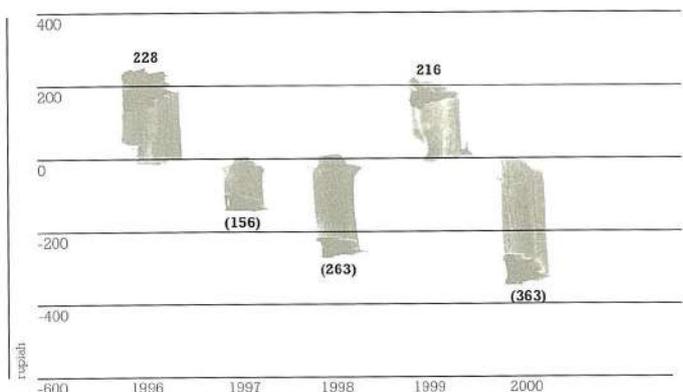


Kas hasil kegiatan usaha

Neraca Perseroan meningkat 18 persen dari jumlah aktiva Rp9.860 miliar pada 1999 menjadi Rp11.649 miliar pada tahun 2000. Hal lain yang memperkuat neraca adalah upaya Perseroan dan anak perusahaan secara luas mempertahankan sumber daya keuangan dan meningkatkan produktivitas aset. Di tengah restrukturisasi keuangan, aktiva lancar Perseroan turun 32 persen menjadi Rp1.291 miliar dari Rp1.895 miliar pada 1999. Di sisi lain, kewajiban lancar turun menjadi Rp376 miliar dari Rp8.361 pada 1999 akibat reklasifikasi kewajiban jangka pendek menjadi kewajiban jangka panjang. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan yang menguntungkan pada rasio lancar menjadi 3,4 : 1 pada tahun 2000 dari 0,2:1 pada 1999. Pada akhir tahun, posisi kas Perseroan tercatat Rp260 miliar (setelah dikurangi dengan beban bunga yang masih harus dibayar), yang disimpan dalam bentuk uang kas, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek guna menjamin tingkat likuiditas yang cukup untuk operasi usaha. Jumlah ini tidak termasuk dana kas yang penggunaannya dibatasi sebesar Rp444 miliar.

Penyertaan saham dan uang muka kepada anak perusahaan meningkat dua persen menjadi Rp326 miliar, dari Rp320 miliar pada 1999. Aktiva lancar lain-lain, tidak termasuk dana kas di bank yang penggunaannya dibatasi, menurun Rp29 miliar dari Rp202 miliar pada tahun sebelumnya menjadi Rp173 miliar pada tahun 2000.

Pada tahun 2000, jumlah kewajiban konsolidasi tercatat Rp10.530 miliar, dibandingkan Rp8.392 miliar pada tahun sebelumnya. Rasio leverage Indocement adalah 10 kali, dibanding 7 kali pada 1999. Sebagian besar pinjaman Perseroan dalam bentuk mata uang asing dan sebagian dari pinjaman valuta asing ini telah dilindung-nilai sendiri secara langsung oleh pendapatan valuta asing dari hasil ekspor semen. Rasio utang-terhadap-ekuitas 9:1 dibanding 6:1 pada tahun sebelumnya. Jumlah kewajiban Perseroan yang memiliki beban bunga pada akhir tahun 2000 tercatat Rp10.112 miliar, 45 persen lebih tinggi dibanding Rp6.984 miliar pada 1999. Peningkatan utang dalam ekuivalen rupiah ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kurs. Dari seluruh pinjaman Perseroan, 65 persen dalam dollar Amerika Serikat dan 33 persen dalam yen.



Laba (rugi) bersih per saham

Pada 29 Desember 2000, Perseroan melunasi bunga yang masih harus dibayar sekitar US\$ 120 juta untuk periode *standstill* dari Juli 1998 sampai dengan Desember 2000.

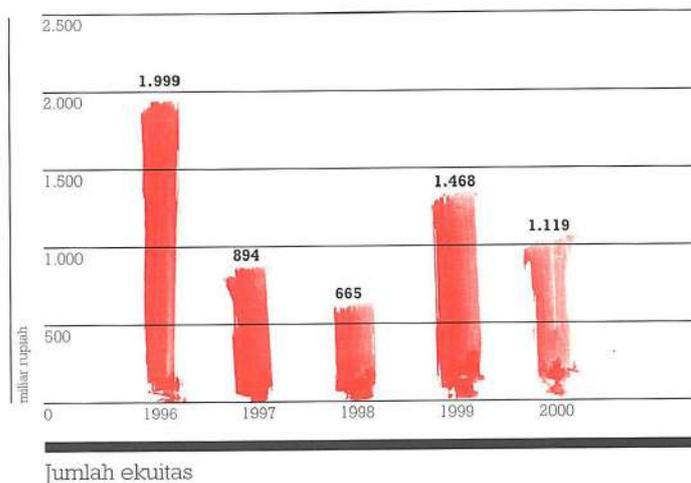
Perseroan telah sukses merampungkan proses restrukturisasi utangnya dengan seluruh kreditur dan menandatangani *Master Facilities Agreement* dengan para kreditur tersebut pada 6 Desember 2000.

Pada Desember 2000, Grup Salim menandatangani *New Sale and Purchase Agreement* dengan Heidelberg Zement AG dari Jerman, dan pihak yang disebut terakhir ini setuju untuk membeli utang Perseroan senilai US\$ 150 juta dan mengkonversikannya menjadi ekuitas. Heidelberg juga telah menandatangani *Sale and Purchase Agreement* dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional dan PT Holdiko Perkasa untuk membeli seluruh saham yang mereka kuasai di Indocement.

Masuknya Heidelberg Zement AG sebagai pemegang saham mayoritas akan memperkuat neraca dan memperkuat kinerja Perseroan. Heidelberg adalah salah satu produsen semen terbesar di dunia yang berpengalaman luas dalam produksi dan distribusi semen.

Untuk memenuhi sebagian dari tanggung jawabnya terhadap pembangunan nasional sebagai warga perusahaan yang baik, Perseroan telah memenuhi kewajibannya sekitar Rp177 miliar dalam bentuk pajak penghasilan.

Pada tahun 2000, modal sendiri perusahaan berjumlah Rp1.119 miliar dibanding Rp1.468 miliar pada 1999. Pendapatan per saham pada tahun 2000 tercatat negatif Rp363 dibanding pada tahun sebelumnya yang positif Rp216 per saham. Pada 31 Desember 2000, jumlah saham yang telah diterbitkan Perseroan mencapai 2.484.316.447 saham.



Sumber Daya Manusia

Kami menggunakan model yang sederhana untuk memandu pemikiran kami dalam mengelola dimensi sosio-teknik organisasi yang besar, yaitu karyawan yang unggul bekerja di bawah bimbingan dan arahan kepemimpinan yang unggul.



Perubahan penting telah terjadi di dalam Perseroan, terutama pada tahun 2000. Perubahan yang antara lain mencakup penyempurnaan tujuan dan harapan, organisasi, ukuran kinerja serta pemantapan fokus usaha, memuat tuntutan baru untuk diterapkan secara sungguh-sungguh oleh para karyawan.

Pelatihan

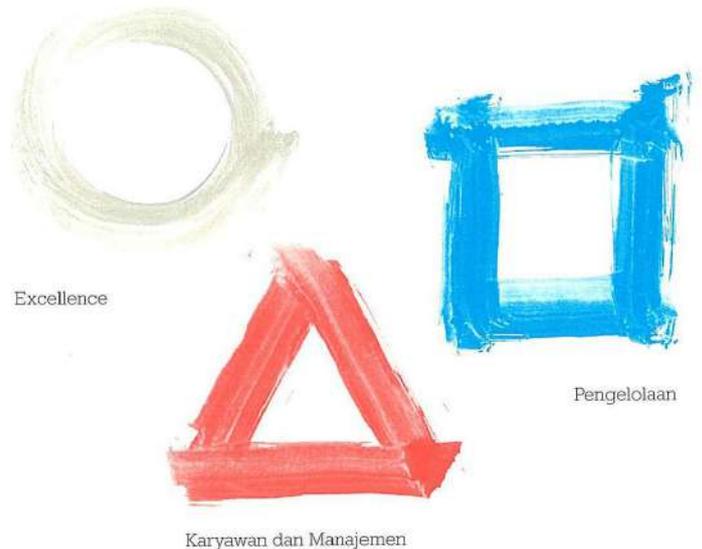
Pelatihan dan pengembangan tenaga kerja merupakan inti dari upaya Perseroan menuju transformasi organisasi. Penelitian untuk mengetahui kebutuhan pelatihan dilakukan secara berkala di seluruh jajaran organisasi. Program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dilakukan baik secara internal maupun oleh pihak di luar Perseroan.

Program pelatihan yang saling mengisi dan terkait memungkinkan para karyawan Perseroan untuk berpindah dari satu ke lain tempat di lingkup kelompok lain dalam Perseroan untuk menerapkan tambahan keahlian mereka, sehingga memberikan peluang untuk menumbuhkembangkan kemampuannya.

Seluruh program pelatihan secara berkala dikaji dengan seksama dan senantiasa disesuaikan dengan perubahan kebutuhan.

Keamanan dan Kesehatan Kerja

Perseroan menerima penghargaan "Bendera Emas" atas prestasi mencapai 90 persen persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam bidang keamanan dan kesehatan kerja. Perseroan adalah salah satu diantara beberapa perusahaan yang pertama kali diaudit oleh Departemen Tenaga Kerja sebagai instansi yang memberikan penghargaan tersebut.



Karyawan dan Masa Depan

Tujuan jangka panjang Perseroan adalah untuk membangun landasan sumber daya manusia yang tangguh di semua jajaran, yang diperlukan oleh Perseroan agar mampu bergerak cepat dan terus menumbuh-kembangkan usahanya di tengah kelesuan yang sedang melanda. Keberhasilan Perseroan bertahan dan bergerak melintasi rintangan krisis dalam beberapa tahun terakhir ini membuktikan bahwa tujuan tersebut bukanlah hal yang mustahil dicapai.

Realitas yang ada menunjukkan bahwa untuk mencetak prestasi yang unggul dalam lingkungan usaha yang sangat ketat persaingannya, sangat bergantung pada mutu sumber daya manusia yang dimiliki. Kemajuan pesat dalam proses teknologi dan teknologi informasi memang membantu, namun sumber daya manusia yang andal tetap merupakan faktor yang dominan.

Kami mengantisipasi usaha Perseroan akan pulih secara bertahap dalam beberapa tahun mendatang dan akan kembali mencapai puncaknya. Sebagian dari upaya kami saat ini dipusatkan untuk memperoleh imbal hasil yang optimal di tengah kondisi berat yang masih melanda, mempertajam arah pandang untuk menemukan peluang usaha yang timbul dan meningkatkan kesiapan menghadapi perkembangan tantangan usaha.

Pengalaman membuktikan kemampuan sumber daya manusia Perseroan dalam mencetak prestasi. Dengan prasarana unik, yang berasal dari kemampuan mencukupi kebutuhan sendiri dan skala ekonomi yang besar, Perseroan yakin akan mampu untuk terus berhasil menanggulangi berbagai tantangan yang menghadang.

Lingkungan dan Komunitas

Di Indocement, kami menyebut tujuan keberadaan bisnis kami, *raison d'être* Perusahaan, sebagai Misi Perseroan. Deklarasi tujuan kami berisi tiga elemen, salah satunya antara lain adalah menjalankan seluruh kegiatan operasi dengan cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas dan ramah lingkungan.



Aktivitas di mesjid Indocement

Kami mengelola kegiatan usaha Perseroan sedemikian rupa demi memperkecil dampak yang berlebih terhadap kesehatan, keamanan, dan lingkungan di seluruh wilayah kegiatan operasi Perseroan. Seluruh jajaran manajemen bertanggung jawab penuh atas pengelolaan, pelatihan dan penerapan kebijakan serta prosedur tentang kesehatan, keamanan dan lingkungan, serta untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap karyawan dan perseorangan yang memiliki akses ke lokasi Perseroan wajib mengikuti ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan demi efektifitas penerapan kebijakan dan prosedur tersebut. Penyimpangan yang terjadi ditangani dengan baik, sehingga mampu menciptakan dasar untuk tindakan koreksi dan penyempurnaan yang berkesinambungan.

Lingkungan

Tantangan lingkungan terpenting yang dihadapi Perseroan saat ini adalah yang terkait dengan upaya pengurangan emisi debu, perbaikan pembuangan limbah, dan memperkecil dampak kegiatan usaha Perseroan terhadap lingkungan sekitar. Pengeluaran barang modal yang cukup besar beberapa tahun yang lalu dalam rangka melengkapi seluruh pabrik dengan alat pengisap debu (Electrostatic Precipitators, EP) telah meningkatkan kemampuan Perseroan dalam menjaga tingkat emisi debu jauh di bawah batas yang ditetapkan pemerintah.

Pengendalian emisi debu yang lebih baik pada fasilitas produksi Perseroan telah memungkinkan kami untuk memperkecil tingkat debu jatuhnya di bawah ambang maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Komunitas

Walau mengalami kesulitan keuangan, Perseroan tetap memberikan bantuan dana yang diperlukan oleh dua sekolah menengah pertama yang memiliki lebih dari 500 murid, beasiswa untuk anak-anak dari 350 karyawan yang memenuhi persyaratan, dan bantuan pendidikan kepada lebih dari 1.000 murid melalui program "Orang Tua Asuh" yang diluncurkan beberapa tahun lalu.

Kami telah meningkatkan fasilitas kesehatan Perseroan di Citeureup agar mampu melayani peningkatan jumlah pasien setiap tahun. Fasilitas poliklinik dan rumah sakit di Citeureup memberikan layanan kesehatan darurat 24 jam secara cuma-cuma kepada komunitas sekitar.

Secara berkesinambungan Perseroan juga telah membantu perbaikan dan pemeliharaan berbagai tempat ibadah di sekitar tempat usaha dan memberikan bantuan dana untuk berbagai proyek komunitas. Pengembangan berbagai usaha kecil dari berbagai kelompok di dalam wilayah operasi Perseroan juga tetap mendapatkan bantuan, demikian juga proyek pengembangan lingkungan hidup lainnya.

Kami berupaya keras untuk terus meningkatkan partisipasi dan dukungan dalam pengembangan komunitas sekitar, yang perlu dicatat sebagai komitmen Perseroan untuk secara berkesinambungan mengambil bagian dalam pembangunan nasional.

Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya

Pendapatan pada tahun 2000 (dalam miliar rupiah)

	2000	1999
Afiliasi		
PT Dian Abadi Perkasa	2.198,32	1.271,26
PT Indomix Perkasa	23,13	15,95
Jumlah	2.221,45	1.287,21
Investasi Lainnya		
PT Indominco Mandiri	788,48	550,75
PT Wisma Nusantara International	90,02	93,54
Stillwater Shipping Corporation	34,66	29,27
PT Cibinong Center Industrial Estate	8,18	8,42
PT Indo Clean Set Cement	-	0,33
PT Indotek Engico	6,95	6,09
Jumlah	928,29	688,40
Jumlah keseluruhan	3.149,74	1.975,61

PT Wisma Nusantara International

PT Wisma Nusantara International, pemilik Wisma Nusantara, menara perkantoran berlantai 30; Hotel President yang letaknya bersebelahan; dan Hotel Novotel Benoa, Bali.



PT Cibinong Center Industrial Estate

PT Cibinong Center Industrial Estate, sebuah kawasan industri yang menyewakan lahan dan bangunan di sekitar kompleks pabrik semen di Citeureup.



PT Indotek Engico

PT Indotek Engico, perusahaan jasa teknik yang menyediakan jasa manajemen desain dan konstruksi



Stillwater Shipping Corporation

Stillwater Shipping Corporation, sebuah perusahaan pelayaran yang beroperasi di Indonesia dan Singapura. Nama kapalnya adalah "MV Tiga Roda" dan "MV Batulicin" yang memiliki kapasitas muat total 17.500 Ton-Bobot Mati (DWT).



PT Indominco Mandiri

PT Indominco Mandiri, perusahaan tambang batu bara lokal di Bontang, Kalimantan Timur. Kapasitas produksi tahunan 3,5 juta ton batu bara.



PT Dian Abadi Perkasa

PT Dian Abadi Perkasa, distributor domestik utama semen dan produk terkait Perseroan.



PT Indomix Perkasa

PT Indomix Perkasa, produsen dan perusahaan perdagangan agregat beton dan produk nilai tambah semen lainnya.



Informasi Pasar Modal

Saham Perseroan yang diterbitkan dan beredar pada akhir tahun 2000 meningkat menjadi 2.484.316.447 saham biasa dari 2.414.453.320 saham pada tahun sebelumnya karena penerbitan 69.863.127 saham baru kepada Marubeni Corporation atas konversi utang senilai US\$ 26.212.325 menjadi ekuitas sesuai syarat dan kondisi dalam *Master Facilities Agreement*.

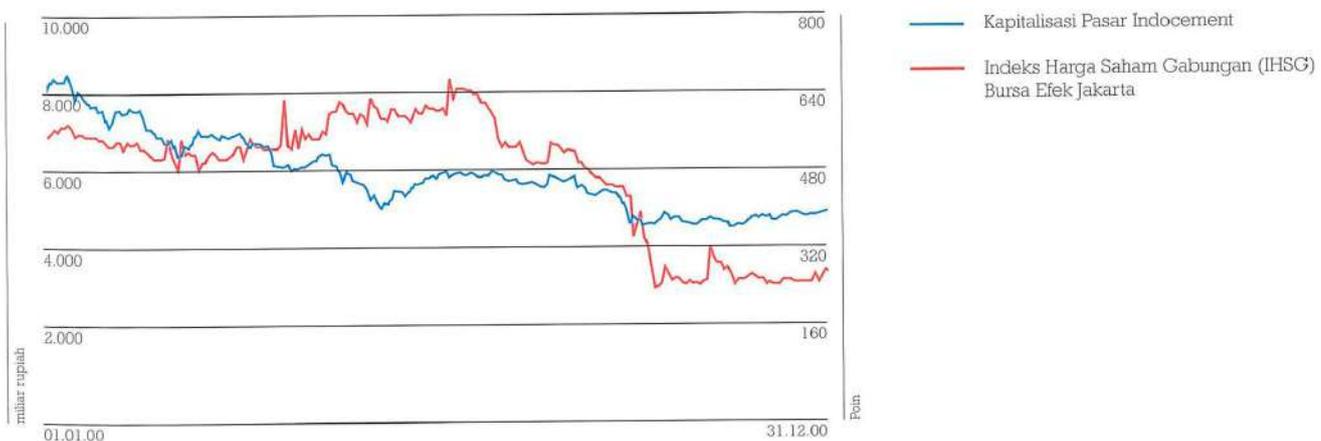
Sepanjang tahun 2000, volume saham Perseroan yang diperdagangkan menurun menjadi 165 juta saham dibanding tahun sebelumnya, yaitu 274 juta saham. Harga saham Perseroan juga menurun, dibuka dengan harga Rp3.050 pada hari pertama perdagangan di awal tahun dan ditutup dengan harga Rp1.600 per saham pada hari terakhir perdagangan di akhir tahun.

Harga tertinggi sepanjang tahun 2000 tercatat pada Juli, yaitu Rp3.600 per saham, tetapi kemudian menurun sampai ke tingkat terendah Rp1.400 per saham pada September ketika terjadi penurunan tajam indeks pasar modal Indonesia serta pasar modal regional dan dunia.

Pergerakan ini mencerminkan prospek dari kondisi umum pasar modal di Jakarta dimana Indeks Harga Saham Gabungannya merosot dari 700,22 poin menjadi 416,32 poin pada hari penutupan di akhir tahun 2000.

Prospek pasar modal sementara waktu ini akan tetap sangat rentan terhadap perkembangan situasi politik dan ekonomi di dalam negeri serta pemulihan ekonomi di kawasan Asia. Salah satu faktor kunci pulihnya kegiatan usaha adalah kembalinya kepercayaan investor bila reformasi ekonomi dan politik di Indonesia terlaksana secara bertahap.

Pada 31 Desember 2000, jumlah pemegang saham Perseroan tercatat 1.873.



Kapitalisasi Pasar Indocement vs IHSG Bursa Efek Jakarta Tahun 2000

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

Dalam miliar rupiah kecuali dinyatakan lain	2000	1999	1998	1997	1996
Pendapatan bersih	2.448	1.759	1.590	1.572	1.449
Laba kotor	1.009	635	616	668	695
Laba usaha	705	371	437	530	591
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi	(361)	1.164	(546)	160	764
Laba (rugi) bersih	(878)	521	(634)	(378)	551
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	958	875	564	801	729
Jumlah aktiva	11.649	9.860	9.641	6.670	4.607
Jumlah kewajiban	10.530	8.392	8.597	5.776	2.608
Jumlah ekuitas	1.119	1.468	665	894	1.999
Jumlah pinjaman bersih (1)	9.786	5.961	7.516	4.392	1.692
Modal yang dipergunakan	11.273	1.498	1.070	5.139	3.799
Jumlah pengeluaran barang modal					
Aktiva tetap (2)	114	121	1.783	893	838
Saham biasa yang ditempatkan (juta)	2.484	2.414	2.414	2.414	2.414
Data per saham (3) - Rp					
Laba (rugi) per saham	(363)	216	(263)	(156)	228
Dividen per saham	-	-	-	150	70
Nilai buku per saham	451	608	276	370	828
Rasio keuangan (%)					
Rasio lancar	343	23	15	98	225
Gearing bersih (4)	874	407	1.131	491	85
Pinjaman bersih terhadap aktiva	84	60	78	66	37
Imbal hasil atas aktiva	(8)	5	(7)	(6)	12
Imbal hasil atas penggunaan modal	(8)	35	(59)	(7)	15
Imbal hasil atas ekuitas	(78)	36	(95)	(42)	28
Jumlah karyawan pada akhir tahun	7.401	7.096	7.332	7.360	6.728

1. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, dan penempatan jangka pendek.
2. Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan
3. Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan rata-rata tertimbang setelah pemecahan saham di tahun 1996.
4. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap jumlah ekuitas. Dihitung kembali tanpa Indofood sejak tahun 1996.

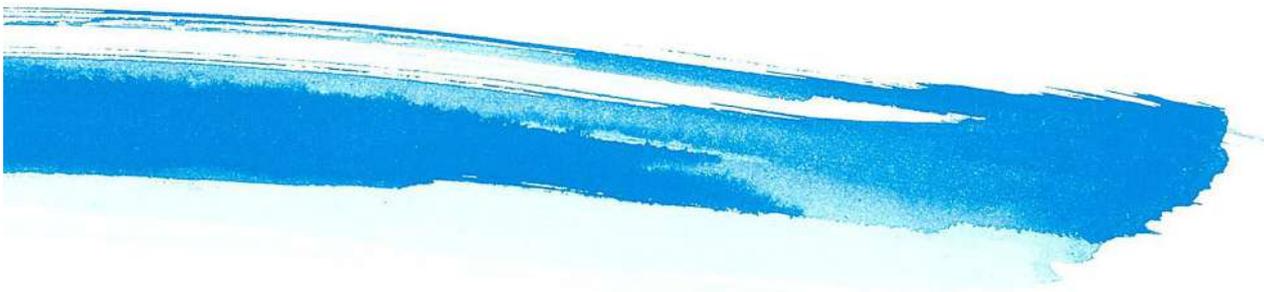
Lokasi Strategis Pabrik-pabrik Indocement

Jaringan Distribusi



Laporan Keuangan Konsolidasi

Daftar Isi • **37** Laporan Auditor Independen • **38** Neraca Konsolidasi • **40** Laporan Laba Rugi Konsolidasi • **42** Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi • **44** Laporan Arus Kas Konsolidasi • **46** Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi • **88** Informasi Mengenai Perseroan



Laporan Auditor Independen

Laporan No. 35584S

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan seluruh perusahaan asosiasi, dimana penyertaan pada perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut menggunakan metode ekuitas (equity method). Nilai tercatat atas penyertaan-penyertaan tersebut adalah masing-masing sebesar 2,04% dan 1,90% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, sedangkan bagian laba bersih perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp10.097.944.856 dan Rp15.781.029.118 pada tahun 2000 dan 1999.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi tahun 1999 disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melanjutkan operasi sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak memburuknya kondisi ekonomi, yang dimulai pada bulan Juli 1997 sampai dengan pertengahan tahun 1999, serta ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tindakan yang ditempuh dan rencana yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk menghadapi dampak kondisi ekonomi, sosial dan politik tersebut. Sekarang ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan, demikian juga dengan industri semen secara keseluruhan, masih terpengaruh oleh penurunan kegiatan pada sektor konstruksi dan real estat. Sebagai tambahan, mata uang rupiah kembali mengalami ketidakstabilan terhadap sebagian besar mata uang asing (terutama terhadap mata uang dolar AS) dan masih rentan terhadap ketidak-stabilan sosial dan politik dalam negeri dan juga faktor-faktor regional. Meskipun demikian, telah ada kecenderungan positif yang telah dicapai sejak semester kedua tahun 1999 untuk indikator makro ekonomi utama seperti tingkat

inflasi telah berada pada tingkat yang dapat dikendalikan; kegiatan ekonomi telah membaik; dan penurunan suku bunga telah dapat dipertahankan selama tahun 2000. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 13 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dan PT Indo Kodeco Cement, Anak Perusahaan, pada tanggal 31 Desember 1999 tidak dapat memenuhi rasio keuangan tertentu yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dan menghentikan seluruh pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut belum mendapatkan surat persetujuan penangguhan secara formal dari kreditur atas kewajiban pembayaran pinjaman tersebut. Oleh karenanya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pinjaman tersebut direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari kewajiban lancar dalam neraca konsolidasi. Mengingat hal-hal tersebut di atas, dalam laporan kami tanggal 18 Februari 2000 atas laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tahun 1999, telah kami sampaikan bahwa terdapat keraguan substansial mengenai kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan tentang apakah Perusahaan dan Anak Perusahaan akan dapat merealisasikan aktiva dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Namun demikian, sebagaimana dijelaskan pada catatan yang sama atas laporan keuangan konsolidasi, pada bulan Desember 2000, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah berhasil menyelesaikan restrukturisasi atas pinjamannya dengan kreditur.

Juga secara operasional, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah berhasil mencapai peningkatan penjualan maupun kinerja laba usaha pada tahun 2000. Mengingat perkembangan-perkembangan positif tersebut di atas, tidak ada lagi ketidakpastian mengenai kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Disamping itu, sehubungan dengan keberhasilan restrukturisasi pinjaman di atas, seluruh pinjaman jangka panjang yang semula direklasifikasi dan disajikan sebagai bagian dari kewajiban lancar pada laporan keuangan konsolidasi tahun 1999, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, telah direklasifikasi kembali dan disajikan sebagai bagian dari kewajiban jangka panjang dalam laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan jumlahnya. Pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan tindakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi tersebut terhadap likuiditas dan penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan, termasuk dampak yang timbul dari pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

PRASETIO, UTOMO & CO.

NIU-KAP 98.2.0024



Drs. Mas Sutoyo
NIAP 98.1.0066

23 Maret 2001

Neraca Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Aktiva	Catatan	2000	1999
		(Disajikan kembali - Catatan 3)	
		Rp	Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 2f, 4, 6	260.136.001.137	869.980.602.924
Penempatan jangka pendek - bersih	2d, 21a	65.581.565.800	154.150.698.000
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp79.157.877.335 pada tahun 2000 dan Rp74.348.679.217 pada tahun 1999)	2e, 5, 21k, 21m		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 6	18.351.318.598	9.317.028.371
Pihak ketiga		207.516.529.633	124.181.669.989
Piutang lain-lain - pihak ketiga	12	32.064.199.301	23.427.174.743
Persediaan - bersih	2g, 7	562.090.297.824	464.543.639.527
Uang muka dan jaminan	11, 21k	115.244.111.486	78.270.680.867
Pajak dibayar di muka	12	11.705.137.204	141.611.944.686
Biaya dibayar di muka	2f, 2h, 6, 7, 9	18.940.975.280	29.142.013.974
Jumlah Aktiva Lancar		1.291.630.136.263	1.894.625.453.081
Aktiva Tidak Lancar			
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp17.972.651.983 pada tahun 2000 dan Rp2.186.202.250 pada tahun 1999)	2f, 6	35.782.744.172	49.505.290.147
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2p, 12	687.620.390.975	299.436.181.916
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi	2b, 2f, 6, 8	326.289.188.082	319.560.811.775
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi sebesar Rp1.644.364.887.094 pada tahun 2000 dan Rp1.417.718.997.613 pada tahun 1999)	2f, 2i, 2j, 2k, 6, 9, 10, 13, 21d, 21f, 21g	8.691.187.573.331	7.051.851.348.939
Aktiva tidak lancar lainnya			
Beban ditangguhkan - bersih	2l	47.505.535.469	48.347.246.201
Kas di bank yang penggunaannya dibatasi	21j, 21n	444.000.598.810	42.705.718.858
Lain-lain - bersih	2b, 9, 21b, 21h	125.020.701.123	153.502.070.713
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		10.357.406.731.962	7.964.908.668.549
Jumlah Aktiva	17	11.649.036.868.225	9.859.534.121.630

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Neraca Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Kewajiban dan Ekuitas	Catatan	2000	1999
		(Disajikan kembali - Catatan 3)	(Disajikan kembali - Catatan 3)
		Rp	Rp
Aktiva Lancar			
Hutang jangka pendek	10	-	5.000.000.000
Hutang usaha	11		
Pihak ketiga	21h	74.075.937.636	55.995.517.042
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 6	3.953.465.161	3.127.286.806
Hutang lain-lain - pihak ketiga	2j, 13, 21d, 21e, 21f	92.525.302.011	517.025.406.777
Biaya masih harus dibayar	13, 21i	116.528.762.556	778.464.751.735
Hutang pajak	2p, 12	79.799.757.490	28.644.039.734
Pendapatan yang ditangguhkan		1.083.076.976	2.573.103.988
Bagian hutang bank dan pinjaman jangka panjang lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2o, 6, 13		
Hutang bank dan pinjaman lainnya		8.443.600.000	6.967.198.213.937
Hutang sewa guna usaha	2j	-	3.091.006.580
Jumlah Kewajiban Lancar		376.409.901.830	8.361.119.326.599
Kewajiban Tidak Lancar			
Hutang hubungan istimewa	2f, 6	32.463.573.081	88.149.036
Hutang bank dan pinjaman jangka panjang lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2f, 2o, 6, 13	10.103.614.428.444	9.372.000.000
Laba yang ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2j	14.285.101.789	15.430.714.703
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		10.150.363.103.314	24.890.863.739
Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan			
	2b, 3	3.040.402.208	5.630.767.302
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham pada tahun 2000 dan 4.000.000.000 saham pada tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor - 2.484.316.447 saham pada tahun 2000 dan 2.414.453.320 saham pada tahun 1999	13, 14c	1.242.158.223.500	1.207.226.660.000
Agio saham	15	388.978.797.362	172.329.476.497
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	578.487.895	(275.523.960)
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b	(31.043.398.146)	19.310.551.854
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b, 3	(323.092.968.508)	(651.133.688.138)
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	(2.907.464.670)	(1.891.104.470)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		50.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(205.448.216.560)	672.326.792.207
Ekuitas - Bersih		1.119.223.460.873	1.467.893.163.990
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		11.649.036.868.225	9.859.534.121.630

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	Catatan	2000	1999 (Disajikan kembali - Catatan 3)
		Rp	Rp
Pendapatan Bersih	2f, 2m, 6, 17, 21k, 21g	2.447.973.309.208	1.758.966.257.437
Beban Pokok Pendapatan	2f, 2m, 6, 17, 18	1.439.388.305.420	1.123.912.968.562
Laba Kotor		1.008.585.003.788	635.053.288.875
Beban Usaha	2m, 19		
Pengangkutan dan penjualan		134.510.950.832	168.674.488.360
Umum dan administrasi		168.674.663.713	95.437.416.124
Jumlah Beban Usaha		303.185.614.545	264.111.904.484
Laba Usaha	17	705.399.389.243	370.941.384.391
Penghasilan (Beban) Lain-lain			
Penghasilan bunga	4	130.011.879.729	73.570.981.447
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	2b, 8	10.097.944.856	15.781.029.118
Laba (rugi) kurs - bersih	2k, 2o, 9, 22	(1.445.263.427.971)	527.041.902.235
Beban bunga	2k, 9, 13	(637.520.519.261)	(254.538.347.386)
Lain-lain - bersih	2b, 2d, 2i, 2j, 2l	(16.069.617.586)	23.492.654.697
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(1.958.743.740.233)	385.348.220.111
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		(1.253.344.350.990)	756.289.604.502

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	Catatan	2000	1999 (Disajikan kembali - Catatan 3)
		Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan	2p, 12		
Pajak kini		6.105.563.268	482.713.590
Pajak tangguhan		(385.377.826.476)	229.802.762.832
Taksiran Pajak Penghasilan - Bersih		(379.272.263.208)	230.285.476.422
Laba (Rugi) Sebelum Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan		(874.072.087.782)	526.004.128.080
Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan	3	(3.702.920.985)	(4.895.733.365)
Laba (Rugi) Bersih		(877.775.008.767)	521.108.394.715
Laba (Rugi) Bersih Per Saham Dasar	2q	(363.46)	215.83

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi

		Modal Saham	Agio Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan
		Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 1999 (sebagaimana dilaporkan sebelumnya)		1.207.226.660.000	172.329.476.497	567.135.322.704	(13.579.469.792)
Penyesuaian atas transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	3,14c	-	-	(566.680.373.857)	-
Saldo per 1 Januari 1999 (disajikan kembali)	2b,2d,2p,3	1.207.226.660.000	172.329.476.497	454.948.847	(13.579.469.792)
Laba Bersih		-	-	-	-
Kenaikan nilai pasar pada penempatan jangka pendek	2b, 2d	-	-	-	-
Realisasi laba penempatan jangka pendek	2d	-	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak Perusahaan atas kenaikan nilai pasar penempatan jangka pendek	2b,2d	-	-	-	32.890.021.646
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	(89.557.391.925)	-
Penyesuaian atas transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	3,14c	-	-	88.826.919.118	-
Saldo per 31 Desember 1999 (disajikan kembali)	3,14c	1.207.226.660.000	172.329.476.497	(275.523.960)	19.310.551.854
Penerbitan modal saham biasa melalui transaksi konversi hutang menjadi modal (debt to equity swap)	13a,14c	34.931.563.500	216.649.320.865	-	-
Rugi bersih		-	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	854.011.855	-
Kenaikan nilai pasar penempatan jangka pendek	2d	-	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak Perusahaan atas penurunan nilai pasar penempatan jangka pendek	2b,2d	-	-	-	(50.353.950.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3,14c	-	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2000		1.242.158.223.500	388.978.797.362	578.487.895	(31.043.398.146)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Laba (Rugi) Yang Belum Direalisasi Dari Ekef Tersedia Untuk Dijual - Bersih	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas Bersih
		Telah Ditetapkan Penggunaanya	Belum Ditetapkan Penggunaanya	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
(1.496.514.575.077)	4.595.125.960	50.000.000.000	174.154.269.325	665.346.809.617
966.641.075.596	-	-	(22.935.871.833)	377.024.829.906
(529.873.499.481)	4.595.125.960	50.000.000.000	151.218.397.492	1.042.371.639.523
-	-	-	523.423.338.192	523.423.338.192
-	12.701.568.615	-	-	12.701.568.615
-	(19.187.799.045)	-	-	(19.187.799.045)
-	-	-	-	32.890.021.646
-	-	-	-	(89.557.391.925)
(121.260.188.657)	-	-	(2.314.943.477)	(34.748.213.016)
(651,133,688,138)	(1.891.104.470)	50.000.000.000	672.326.792.207	1.467.893.163.990
-	-	-	-	251.580.884.365
-	-	-	(877.775.008.767)	(877.775.008.767)
-	-	-	-	854.011.855
-	(1.016.360.200)	-	-	(1.016.360.200)
-	-	-	-	(50.353.950.000)
328.040.719.630	-	-	-	328.040.719.630
(323.092.968.508)	(2.907.464.670)	50.000.000.000	(205.448.216.560)	1.119.223.460.873

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	2000	1999
	Rp	Rp
Arus kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari pelanggan	2.929.214.853.958	2.340.730.382.530
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, dan gaji dan kesejahteraan karyawan	(2.007.225.798.822)	(1.541.111.547.783)
Kas yang diperoleh dari operasi	921.989.055.136	799.618.834.747
Penerimaan dari penghasilan bunga	134.340.834.367	68.475.336.715
Hasil restitusi pajak	129.732.144.771	58.429.018.277
Penerimaan penjualan penempatan jangka pendek yang diperjual-belikan dan penghasilan bunganya	42.999.473.758	-
Pembayaran pajak	(177.151.303.842)	(107.414.903.650)
Pembelian penempatan jangka pendek yang diperjual-belikan	(52.486.940.556)	-
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(22.788.293.154)	(914.546.148)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aktivitas operasi lainnya	(18.332.997.348)	56.862.350.495
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	958.301.973.132	875.056.090.436
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan dari obligasi yang jatuh tempo	50.000.000.000	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	13.318.144.695	769.630.932
Perolehan aktiva tetap	(113.819.410.463)	(121.034.616.654)
Pembayaran untuk pengambilalihan Anak Perusahaan yang digabung-usahakan	(16.581.376.140)	-
Penambahan penempatan penyertaan jangka panjang dan uang muka pada perusahaan asosiasi	(9.458.751.760)	(48.694.134.230)
Hasil penjualan penempatan jangka pendek	-	67.349.274.615
Penerimaan dividen kas	-	13.791.485.000
Penerimaan bersih dari aktivitas investasi lainnya	5.585.453.588	28.446.430.002
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(70.955.940.080)	(59.371.930.335)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran hutang bank	(8.902.608.066)	(5.444.000.000)
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	(1.201.760.187)	-
Pembayaran dividen kas	(4.900.000.000)	-
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aktivitas pendanaan lainnya - bersih	(4.900.000.000)	15.545.610.226
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(19.904.368.253)	10.101.610.226

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Laporan Arus Kas

Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	2000	1999
	Rp	Rp
Pengaruh Bersih Atas Perubahan Kurs Pada Kas dan Setara Kas	21.161.712.516	(39.899.950.770)
Reklasifikasi Kas dan Setara Kas ke Aktiva Lain-lain (Kas di bank yang penggunaannya dibatasi)	(1.498.447.979.102)	-
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(609.844.601.787)	785.885.819.557
Kas dan Setara Kas Awal tahun	869.980.602.924	84.094.783.367
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	260.136.001.137	869.980.602.924

Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

Pembayaran hutang bunga melalui kas di bank yang penggunaannya dibatasi	1.119.352.564.176	-
Biaya pinjaman yang dikapitasasikan ke aktiva tetap dalam penyelesaian	197.527.524.555	170.742.026.626
Penyelesaian hutang sewa guna usaha melalui kompensasi dengan jaminan sewa guna usaha	2.000.000.000	-
Pembayaran hutang bank melalui kas di bank yang penggunaannya dibatasi	801.159.896	-
Perolehan piutang melalui kewajiban jangka panjang	-	20.415.000.000

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

1. Umum

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876 HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 68 tanggal 26 Juni 2000 mengenai, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000 (lihat Catatan 14).

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris No. 4 Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$ 75.000.000.

Kemudian, pada tanggal 20 Juni 1991, sesuai dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$ 75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 di Bursa Efek Luxembourg. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi. Harga konversi perdana yang dipergunakan untuk saham yang akan dikeluarkan adalah sebesar Rp14.450 per saham dengan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut sebesar Rp1.946 untuk US\$ 1.

Sehubungan dengan obligasi konversi sebagaimana diuraikan pada paragraf tersebut di atas, pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$ 35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$ 39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2.000 miliar, dan penerbitan saham bonus kepada pemegang saham untuk setiap saham yang mereka miliki berdasarkan saham yang beredar pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebesar 599.790.020 saham bonus.

Berdasarkan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt to equity swap").

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen dan bahan-bahan bangunan, makanan, tekstil, konstruksi dan perdagangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Citeureup, Cirebon-Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan (Grup) adalah sebuah kelompok multiusaha yang dibagi dalam Usaha Semen sebagai usaha inti, dan Usaha Lainnya.

Saat ini, usaha Semen terutama meliputi pengelolaan sembilan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup - Bogor dan dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dengan jumlah kapasitas produksi keseluruhan sekitar 13 juta ton per tahun, terdiri atas 12,8 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak), dan usaha beton siap pakai pada anak perusahaan. Sebagai tambahan, usaha Semen juga meliputi pabrik semen terpadu yang berlokasi di Tarjun, Kalimantan Selatan, yang sebelumnya merupakan milik PT Indo Kodeco Cement, Anak Perusahaan yang digabung-usahakan pada tahun 2000. Pabrik Tarjun, yang memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun, masih dalam percobaan produksi pada tanggal 31 Desember 2000.

Usaha Lainnya meliputi antara lain usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir, dan PT Wisma Nusantara International, perusahaan asosiasi yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi dan Hotel President, sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar. Gedung-gedung tersebut berlokasi di kawasan pusat komersial Jakarta.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Pada tanggal 31 Desember 2000, Anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Soedono Salim	-	Presiden Komisaris
Djuhar Sutanto	-	Komisaris
Johny Djuhar	-	Komisaris
Kuntara	-	Komisaris
Andree Halim	-	Komisaris
Tanto Koeswanto	-	Komisaris
I. Ketut Mardjana	-	Komisaris

Direktur

Sudwikatmono	-	Presiden Direktur
Anthony Salim	-	Wakil Presiden Direktur
Ibrahim Risjad	-	Direktur
Tedy Djuhar	-	Direktur
Iwa Kartiwa	-	Direktur
Soepardjo	-	Direktur
Daddy Hariadi	-	Direktur
Franciscus Welirang	-	Direktur
Benny S. Santoso	-	Direktur

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp17,4 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000.

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki sekitar 7.401 karyawan tetap.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan publik mulai tanggal 1 Januari 2000 harus menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung. Oleh karena itu, penyajian laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 diubah pada tahun 2000 untuk memenuhi ketentuan di atas.

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan berikut ini, dimana Perusahaan memiliki, baik secara langsung ataupun tidak langsung, kepemilikan lebih dari 50%:

Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/Operasi Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2000	Persentase Pemilikan Efektif			
				2000	1999		
					%	(Disajikan kembali - Catatan 3)	(Sebagaimana dilaporkan sebelumnya)
Rp	%	%	%				
Pemilikan Langsung							
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	1991/1991	10.200.322.653	100,00	100,00	100,00
Leamaat Omikron BV	Pembiayaan	Belanda	1995/1995	5.122.205.328	100,00	100,00	100,00
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1992/1992	103.136.312.790	99,99	99,99	99,99
PT Indocement Investama (Investama)	Investasi	Indonesia	1994/1994	-	-	-	93,03
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor Semen	Indonesia	1998/1999	193.386.741.126	51,00	51,00	51,00
Pemilikan Tidak Langsung							
PT Indo Kodeco Cement (IKC)*	Pabrikasi Semen	Indonesia	1992	-	-	-	67,07

* - IKC dan Investama telah bergabung dengan Perusahaan pada tanggal 29 Desember 2000 (lihat Catatan 3).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Perusahaan juga mempunyai lima (5) Anak Perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp 20.000.000. Karena kelima Anak Perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima Anak Perusahaan tersebut tidak material, akun-akun anak perusahaan tersebut tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada Anak Perusahaan tersebut dibukukan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi.

Kelima Anak Perusahaan yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut :

	Tahun Pendirian*	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2000
			Rp
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

* Tahun pendirian berdasarkan pada tahun yang tertera pada anggaran dasar.

DAP didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu (lihat Catatan 6a).

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun Anak Perusahaan di luar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

Akun-akun neraca:

Kurs tengah pada tanggal neraca (Rp9.595 dan Rp7.100 untuk US\$ 1, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999; serta Rp4.044,04 dan Rp3.243,56 untuk NLG 1, masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999).

Akun-akun laba rugi:

Kurs rata-rata yang digunakan selama periode berjalan (Rp8.534,42 dan Rp7.929,60 untuk US\$ 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999; serta Rp3.548,73 dan Rp3.911,08 untuk NLG 1, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999).

Laporan arus kas Anak Perusahaan di luar negeri dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran akun-akun neraca dan laba rugi disajikan sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan", di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Untuk tujuan akuntansi sehubungan dengan penggabungan usaha IKC ke Perusahaan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3, seluruh akun-akun neraca dan laporan laba rugi IKC pada tanggal 29 Desember 2000 (tanggal efektif penggabungan usaha) yang

menggunakan mata uang Dolar AS dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Rp9.595 dan Rp8.534,42 untuk US\$ 1.

Selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi (dan/atau sebaliknya) dibukukan sebagai "Goodwill" yang disajikan sebagai bagian dalam "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (bersih)" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima (5) atau dua puluh (20) tahun karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan dari perusahaan asosiasi tersebut. Sehubungan saldo goodwill yang belum diamortisasi tidak material, manajemen memutuskan untuk mengamortisasikan seluruh saldo goodwill tersebut pada tahun 2000.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/ dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen oleh Perusahaan atau Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut), atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan/hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh/dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Berdasarkan PSAK No. 40 mengenai "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai investasi Perusahaan dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian dari Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50 dibukukan dan disajikan dalam ekuitas di akun ini (lihat butir d di bawah).

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penyertaan saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Obligasi disajikan sebesar biaya perolehan setelah disesuaikan dengan amortisasi secara garis lurus premi atau kenaikan nilai diskonto.

Sebelum tahun 1999, penyertaan saham yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan keseluruhan dengan nilai pasar pada tanggal neraca. Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai pasar dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", mulai tanggal 1 Januari 1999, penyertaan saham (sekuritas ekuitas) yang tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari sekuritas ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Efek Tersedia-untuk-Dijual", di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi dan dikredit atau dibebankan pada operasi pada saat direalisasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan,
- (5) perusahaan yang memiliki suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai pasar. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan utama yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	3 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	2 - 5
Alat pengangkutan	5 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan (lihat huruf l).

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap percobaan produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan yang memenuhi kriteria sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, mengenai "Aktiva Tetap", dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 15 Juli 1998, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2000. PSAK No. 48 mengatur perlakuan akuntansi untuk penurunan nilai aktiva (kecuali untuk persediaan, aktiva dalam pengerjaan, aktiva pajak tangguhan, dan aktiva yang timbul dari manfaat pensiun) dan konsekuensi sehubungan dengan penurunan nilai tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan dalam akun "Aktiva Tetap" pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap dengan pemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale-and-leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman dan Rugi Kurs

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

l. Beban Ditangguhkan

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", mulai 1 Januari 1999, biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan/atau jasa telah diberikan kepada pelanggan. Beban, umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada waktu terjadinya (asas akrual).

n. Tunjangan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari upah dasar pensiun karyawan. Selain itu, Anak Perusahaan masih menjalankan program manfaat tertentu dengan cara pembayaran "pay-as-you-go". Manfaat tersebut dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat huruf k).

Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Dolar AS (US\$ 1)	9.595,00	7.100,00
Yen Jepang (¥ 100)	8.357,30	6.947,41
Mark Jerman (DEM 1)	4.556,63	3.654,68
Gulden Belanda (NLG 1)	4.044,04	3.243,56
Franc Perancis (FRF 1)	1.358,60	1.089,68
Kroner Denmark (DKK 1)	1.194,36	958,89
Lira Italia (ITL 100)	460,26	369,15

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

p. Taksiran Pajak Penghasilan

Mulai 1 Januari 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu (kecuali untuk beberapa Anak Perusahaan) menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan", yang mengharuskan pembukuan pengaruh pajak dari pemulihan nilai tercatat aktiva dan penyelesaian nilai tercatat kewajiban, serta pengakuan dan penilaian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan sebagai konsekuensi pajak di masa yang akan datang dari kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk rugi pajak yang dapat dikompensasikan.

Mulai 1 Januari 2000, seluruh Anak Perusahaan lainnya menerapkan PSAK No. 46. Pengaruh atas penerapan PSAK No. 46 untuk Anak Perusahaan tersebut diperlakukan secara prospektif dalam laporan keuangan konsolidasi karena jumlahnya tidak material.

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 2.415.027.537 saham pada tahun 2000 dan 2.414.453.320 saham pada tahun 1999.

Pada tanggal 10 Desember 1999, IAI menerbitkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", yang mulai berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000. PSAK No. 56 mengharuskan perusahaan publik untuk menghitung dan menyajikan laba per saham dasar dan laba per saham dilusian dalam laporan keuangan mereka.

3. Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 14 Juni 2000, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual beli dan Pengalihan Saham bersyarat ("Conditional Sale, Purchase and Transfer of Shares Agreement") dengan Korea Development Company Limited (Kodeco) dan Marubeni Corporation (Marubeni), sehubungan dengan hal ini, Kodeco dan Marubeni menjual dan mengalihkan seluruh kepemilikan saham mereka di IKC kepada Perusahaan, masing-masing sejumlah 38.359.810 dan 4.620.000 saham. Transaksi jual beli saham bersyarat tersebut dilaksanakan dengan harga US\$ 1, yang terbagi menjadi US\$ 0,89 untuk seluruh saham Kodeco dan US\$ 0,11 untuk seluruh saham Marubeni. Perjanjian tersebut menetapkan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan transaksi tersebut, antara lain meliputi perolehan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham IKC, Badan Penanaman Modal, Bank of Korea dan para kreditur IKC dan juga penandatanganan seluruh dokumen yang berkaitan dengan restrukturisasi. Jual beli dan pengalihan saham bersyarat tersebut diwajibkan oleh para kreditur Perusahaan dan IKC sebagai prasyarat terlaksananya restrukturisasi kewajiban keuangan Perusahaan dan IKC kepada kreditur, seperti dijelaskan pada Catatan 13.

Perjanjian jual beli dan pengalihan saham bersyarat tersebut telah disetujui oleh pemegang saham IKC dalam rapat umum luar biasa pemegang saham IKC yang diadakan pada tanggal 14 Juni 2000, dan diaktakan dengan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 14 pada tanggal yang sama (lihat Catatan 14c).

Berdasarkan RUPSLB Investama yang diadakan pada tanggal 9 September 2000 yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Investama menyetujui penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Irene Ria Moerdani dan Sofjan Wanandi kepada Perusahaan. Sebagai tindak lanjut atas hasil RUPSLB tersebut, Irene Ria Moerdani telah menjual seluruh saham yang dimilikinya sebanyak 10.402.703 saham di Investama kepada Perusahaan pada tanggal 22 September 2000 seharga Rp1 (satu rupiah). Pada tanggal yang sama, Sofjan Wanandi juga menjual seluruh saham yang dimilikinya sebanyak 6.935.132 saham di Investama kepada Perusahaan. Namun demikian, karena saham yang dimiliki oleh Sofjan Wanandi telah digadaikan ke PT Bank Central Asia Tbk, salah satu bank yang telah diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), transaksi jual beli saham tersebut dapat berlaku efektif setelah adanya penyelesaian kewajiban Sofjan Wanandi. Akta jual beli saham tersebut masing-masing telah diaktakan dengan akta notaris No. 46 dan 47 pada tanggal 22 September 2000 dari notaris yang sama tersebut di atas. Pada tanggal 8 September 2000, BPPN menyetujui penyelesaian kewajiban Sofjan Wanandi dengan nilai penyelesaian sebesar US\$ 2.000.000. Perusahaan telah membayar jumlah tersebut kepada BPPN pada tanggal 30 September 2000, oleh sebab itu, efektif sejak tanggal tersebut, Investama telah dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Dalam RUPSLB tanggal 20 Oktober 2000, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penggabungan usaha Investama dan IKC ke dalam Perusahaan dengan kondisi dan persyaratan sebagaimana disebutkan pada paragraf berikut (lihat Catatan 14c).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha, pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan, IKC dan Investama, sebagai entitas yang melakukan penggabungan usaha, telah menandatangani Akta Penggabungan Usaha (Merger Deed). Akta Penggabungan Usaha tersebut memuat kondisi dan persyaratan transaksi penggabungan usaha, antara lain:

- Investama dan IKC menyetujui untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan melalui penyatuan kepentingan (pooling of interest), yang berlaku secara efektif pada tanggal 29 Desember 2000 (tanggal efektif penggabungan usaha).
- Mulai tanggal efektif penggabungan usaha:
 - (i) semua operasi, kegiatan, fasilitas, izin dan perjanjian IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan.
 - (ii) semua aktiva dan kewajiban IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan.
 - (iii) seluruh karyawan IKC dan Investama akan dialihkan ke Perusahaan.

Karena Perusahaan telah memiliki 100% kepemilikan di IKC dan Investama sebelum dilakukannya penggabungan usaha, maka tidak akan terjadi lagi konversi saham IKC dan Investama maupun pengeluaran saham baru oleh Perusahaan untuk pemegang saham sebelumnya kedua entitas tersebut.

Transaksi penggabungan usaha ini merupakan salah satu kondisi prasyarat untuk efektifnya MFA.

Transaksi di atas dilakukan dan dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan (pooling of interest).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan, laporan keuangan konsolidasi tahun 1999 telah disajikan kembali seakan-akan restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak permulaan tahun yang disajikan (tahun 1999), sesuai dengan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih yang timbul antara harga pengalihan dengan nilai buku disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas pada neraca konsolidasi. Untuk tujuan penyajian kembali tersebut, rugi bersih dan defisit yang merupakan bagian pemegang saham sebelum restrukturisasi usaha sesungguhnya dilakukan (terjadi), disajikan sebagai penyesuaian atas saldo laba konsolidasi tahun 1999. Juga, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan yang timbul dari selisih kurs pada laporan keuangan IKC, dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada neraca konsolidasi.

Ringkasan laporan keuangan konsolidasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999 sebelum dan setelah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
	Rp	Rp
Jumlah Aktiva	9.851.099.111.969	9.859.534.121.630
Jumlah Kewajiban	8.386.010.190.338	8.386.010.190.338
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih anak Perusahaan	339.472.374.531	5.630.767.302
Ekuitas Bersih	1.125.616.547.100	1.467.893.163.990
Laba Bersih	523.423.338.192	521.108.394.715

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

4. Kas dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah seperti berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Kas	481.682.865	365.755.812
Bank		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam rupiah	64.687.035.070	34.231.128.177
Dalam dolar AS (US\$ 3.228.535 pada tahun 2000 dan US\$ 1.684.990 pada tahun 1999)	30.977.795.820	11.963.431.622
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam rupiah	14.552.940.061	74.076.029.916
Dalam dolar AS (US\$ 4.603.483 pada tahun 2000 dan US\$ 3.217.856 pada tahun 1999)	44.170.414.549	22.846.774.848
Bank of America, N.A.		
Dalam dolar AS (US\$ 833.856 pada tahun 2000 dan US\$ 143.100 pada tahun 1999)	8.000.852.063	1.016.007.799
Mata uang asing lainnya	590.430	450.855
Bank Multicor		
Dalam rupiah	4.900.485.061	-
Dalam dolar AS (US\$ 36.986 pada tahun 2000)	354.878.079	-
PT Bank BNP Lippo Indonesia		
Dalam dolar AS (US\$ 479.035 pada tahun 2000 dan US\$ 1.207.989 pada tahun 1999)	4.596.340.825	8.576.715.794
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1,0 miliar)		
Dalam rupiah	1.016.462.038	7.466.994.631
Dalam dolar AS (US\$ 7.217 pada tahun 2000 dan US\$ 7.154 pada tahun 1999)	69.243.373	50.798.087
Mata uang asing lainnya	360.627.224	325.957.197
Setara kas		
PT Bank Mandiri (Persero)		
Dalam rupiah	32.100.000.000	473.818.000.000
Dalam dolar AS (US\$ 5.450.000 pada tahun 2000 dan US\$ 300.000 pada tahun 1999)	52.292.750.000	2.130.000.000
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam rupiah	57.388.679	2.740.399.046
PT Bank Bali Tbk.		
Dalam rupiah	-	140.000.000.000
PT Bank Risjad Salim Internasional		
Dalam rupiah	-	50.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.		
Dalam rupiah	-	40.000.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)		
Dalam rupiah	-	148.353.500
Mata uang asing lainnya	1.516.515.000	223.805.640
Jumlah	260.136.001.137	869.980.602.924

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 8% sampai dengan 13,96% pada tahun 2000 dan 9% sampai dengan 48% pada tahun 1999 untuk deposito berjangka dalam rupiah, dan 4,5% sampai dengan 7% pada tahun 2000 dan 5,5% sampai dengan 13% pada tahun 1999, untuk deposito berjangka dalam dolar AS.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

5. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha adalah seperti berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6a)		
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	69.868.180.772	69.868.180.772
Indocement Singapore Pte., Ltd.,	10.625.807.929	3.327.125.604
PT Pioneer Beton Industri	7.554.069.882	4.600.663.997
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	-	489.128.972
Sub-jumlah	88.048.058.583	78.285.099.345
Usaha Lainnya	171.440.787	900.109.798
Jumlah	88.219.499.370	79.185.209.143
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu (lihat Catatan 6a and 6l)	(69.868.180.772)	(69.868.180.772)
Bersih	18.351.318.598	9.317.028.371
Pihak Ketiga		
Usaha Semen	215.836.259.970	128.012.763.732
Usaha Lainnya	969.966.226	649.404.702
Jumlah	216.806.226.196	128.662.168.434
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(9.289.696.563)	(4.480.498.445)
Bersih	207.516.529.633	124.181.669.989

Analisis perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	74.348.679.217	3.079.529.790
Penyisihan selama tahun berjalan	5.219.034.419	72.667.719.267
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(59.111.192)	(1.398.569.840)
Reversal penyisihan piutang ragu-ragu yang tertagih selama tahun berjalan	(350.725.109)	-
Saldo akhir tahun	79.157.877.335	74.348.679.217

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha (lihat Catatan 6a dan 6l).

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang sebagaimana dijelaskan pada Catatan 13.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang dan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebagai berikut:

	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Dolar US (Setara rupiah)	
	Rp	Rp	Rp
Lancar	39.646.876.705	2.645.872.714	42.292.749.419
Jatuh Tempo:			
1 - 30 hari	143.847.668.687	22.933.513.023	166.781.181.710
31 - 60 hari	3.634.736.400	9.411.472.617	13.046.209.017
61 - 90 hari	3.426.140.711	2.093.821.245	5.519.961.956
Lebih dari 90 hari	71.905.606.394	5.480.017.070	77.385.623.464
Jumlah	262.461.028.897	42.564.696.669	305.025.725.566

6. Transaksi Dan Akun Dengan Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan istimewa

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dan mengadakan kontrak/perjanjian dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi yang signifikan, kontrak/perjanjian dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual produk semen kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 1,75% dan 19,59% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 dengan rincian sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Indocement Singapore Pte., Ltd.	22.159.760.921	58.778.415.915
PT Pioneer Beton Industri (PBI)	20.798.411.005	7.716.864.795
PT Semen Tiga Roda Prasetya (STRP)	-	163.837.900.056
PT Indosahid Perdana	-	114.098.112.706
PT Indo Clean Set Cement	-	138.374.040
Jumlah	42.958.171.926	344.569.667.512

Piutang usaha dari transaksi penjualan di atas disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 5).

Pada pertengahan tahun 1999, STRP tidak lagi bertindak selaku distributor utama Perusahaan.

Pada tanggal 26 April 1999, DAP, Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian distribusi dengan Perusahaan (yang telah diubah pada tanggal 15 Juli 1999), dimana DAP bertindak sebagai distributor utama secara eksklusif untuk

penjualan domestik produk semen tertentu, sebagaimana tercantum dalam perjanjian, menggantikan STRP. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama lima (5) tahun dan dapat diperpanjang untuk periode lima (5) tahun berikutnya, atas kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Perusahaan dan Anak Perusahaan mempunyai pinjaman, deposito berjangka dan kontrak valuta berjangka dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA). Perusahaan dan Anak Perusahaan juga mempunyai rekening bank di BCA dan PT Bank Risjad Salim Internasional (lihat Catatan 4 dan 13).
- BCA dan RSI tidak lagi menjadi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak pertengahan bulan Desember 1999.
- c. Perusahaan mengasuransikan sebagian aktivasnya pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 9).
- d. Perusahaan melakukan transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance (pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Kewajiban yang timbul dari transaksi ini telah dilunasi pada bulan April 2000 (lihat Catatan 13).
- e. Sebelum perjanjian restrukturisasi hutang berlaku efektif sebagaimana dijelaskan pada Catatan 13, pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Marubeni Corporation dijamin oleh PT Mekar Perkasa, pemegang saham (lihat Catatan 13a).
- f. Perusahaan dan Indomix bertindak sebagai penjamin atas pinjaman yang diperoleh PT Indominco Mandiri dan PT Pama Indo Mining, perusahaan-perusahaan asosiasi (lihat Catatan 21o dan 21p).
- g. Perusahaan memberikan uang muka tanpa bunga kepada perusahaan-perusahaan afiliasi tertentu yang jangka waktu pelunasannya tidak ditentukan. Uang muka ini dicatat dan disajikan pada akun "Piutang dari Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

- h. Pada tahun 1999, Perusahaan membeli obligasi konversi tanpa bunga yang dikeluarkan oleh PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE), perusahaan asosiasi, sebesar Rp40.064.000.000 yang tanpa tanggal jatuh tempo yang pasti. Berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 81 tanggal 31 Maret 2000, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengkonversikan obligasi konversi yang mereka miliki menjadi saham biasa CCIE. Oleh karenanya, investasi Perusahaan dalam obligasi konversi yang dikeluarkan oleh CCIE tersebut direklasifikasikan menjadi penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2000.
- i. IKC mengadakan perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Mining (PIM) (dahulu PT Pama Indo Kodeco), dimana PIM setuju untuk mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat dan laterite serta menyediakan permintaan batu kapur tanah liat, dan laterite yang diperlukan IKC untuk pengoperasian pabriknya. Sebagai imbalannya, IKC setuju untuk membayar PIM jasa pengolahan berdasarkan jumlah ton batu kapur, tanah liat dan laterite yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 2.624.617 dan US\$ 2.339.200 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Jasa pengolahan yang terjadi dikapitalisasi ke dalam "Aktiva dalam Penyelesaian" karena bahan baku tersebut digunakan untuk percobaan produksi (lihat Catatan 9). Jumlah hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 126.253 dan US\$ 396.061 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 dan disajikan pada akun "Hutang Usaha - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi.
- Sehubungan dengan penggabungan usaha IKC ke dalam Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3, seluruh hak dan kewajiban IKC menurut perjanjian penambangan tersebut di atas dialihkan ke Perusahaan pada saat penggabungan usaha berlaku efektif.
- j. Pada bulan September 2000, Perusahaan mengadakan dua perjanjian dengan PT Indotek Engico (Indotek), perusahaan asosiasi, dimana Indotek setuju menyediakan jasa perencanaan/ block plan atas Community Development rencana pembangunan perumahan karyawan; melakukan pengawasan/supervisi pembebasan lahan tanah dan juga pekerjaan pematangan tanah lainnya seluas ± 100 ha yang terletak di Tarjun, Kalimantan Selatan, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 8.200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2000, jumlah keseluruhan uang muka yang telah dibayar kepada Indotek sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas adalah sebesar Rp2.460.000.000, disajikan pada "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 8).
- k. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli semen curah dengan PBI, perusahaan asosiasi, yang berlaku sampai dengan tahun 2001. Jumlah penjualan ke PBI adalah sekitar Rp20,8 miliar dan Rp7,7 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.
- l. Perusahaan memiliki pinjaman jangka panjang dan kewajiban lainnya kepada Marubeni, pemegang saham (lihat Catatan 13a).
- m. Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Piutang – Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)		
PT Semen Tiga Roda Prasetya	17.972.651.983	17.972.651.983
Karyawan	11.072.987.769	3.277.714.535
PT Mekar Perkasa	8.706.250.000	8.706.250.000
PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.021.899.740	5.733.207.115
PT Roda Maju Utama	4.900.000.000	-
PT Mandara Medika Utama	3.285.500.000	3.285.500.000
PT Polymax International	2.008.082.488	2.008.082.488
PT Gula Putih Mataram	1.070.285	1.000.000.000
PT Indolampung Perkasa	-	3.600.000.000
Pengendalian Bersama Operasi Indomix-Indosipa	-	3.279.631.039
PT Indomulti Intisukses Industri	-	2.485.314.080
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	786.953.890	343.141.157
Jumlah	53.755.396.155	51.691.492.397
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(17.972.651.983)	(2.186.202.250)
Bersih	35.782.744.172	49.505.290.147

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	2000	1999
	Rp	Rp
Hutang - Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)		
Marubeni Corporation	32.430.054.721	-
Lain-Lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	33.518.360	88.149.036
Jumlah	32.463.573.081	88.149.036

Beberapa dari piutang perusahaan-perusahaan afiliasi telah sepenuhnya dilunasi pada tanggal 23 Maret 2001, tanggal laporan auditor independen, sedangkan piutang-piutang lainnya direncanakan akan dilunasi dalam satu bulan setelah tanggal tersebut. Di lain pihak, piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulannya.

Analisis perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	2.186.202.250	-
Penyisihan selama tahun berjalan	17.972.651.983	2.186.202.250
Piutang yang dihapus selama periode berjalan	(1.186.202.250)	-
Reversal penyisihan piutang ragu-ragu yang tertagih selama tahun berjalan	(1.000.000.000)	-
Saldo akhir tahun	17.972.651.983	2.186.202.250

Mengingat bahwa piutang STRP telah lewat jatuh tempo (lebih dari 6 bulan) dan STRP telah menghentikan aktivitas usahanya, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutang usaha dan bukan usaha dari STRP.

n. Transaksi-transaksi lain dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai di atas Rp1 miliar adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pembelian bahan baku		
PT Indominco Mandiri (perusahaan asosiasi)	11.435.157.372	8.336.226.522
PT Kitadin	3.006.554.331	-
Jasa transportasi		
Stillwater Shipping Corporation	19.073.308.384	15.656.315.354

Tidak ada saldo yang terhutang sehubungan dengan transaksi-transaksi di atas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

o. Sifat hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Manajemen inti yang sama dengan Perusahaan

1. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	8. PT Sweet Indolampung
2. PT Mandara Medika Utama	9. Indocement Singapore Pte., Ltd.
3. PT Indolampung Perkasa	10. PT Swadharma Indotama Finance
4. Pengendalian Bersama Operasi Indomix-Indosipa	11. PT Semen Tiga Roda Prasetya
5. PT Indomulti Intisukses Industri	12. PT Indosahid Perdana
6. PT Gula Putih Mataram	13. PT Kitadin
7. PT Besland Pertiwi	14. PT Roda Maju Utama

- di bawah pengendalian/pemilikan yang sama dengan Perusahaan

1. PT Polymax International
2. PT Mekar Perkasa

7. Persediaan

Persediaan terdiri atas:

	2000	1999
	Rp	Rp
Barang jadi	51.367.761.120	43.007.533.804
Barang dalam proses	67.214.109.508	58.470.959.562
Bahan Baku	21.811.902.406	19.548.482.557
Bahan bakar dan pelumas	60.863.256.769	78.672.114.846
Suku cadang	369.256.025.642	267.620.968.711
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	2.998.767.262	8.645.104.930
Jumlah	573.511.822.707	475.965.164.410
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(11.421.524.883)	(11.421.524.883)
Bersih	562.090.297.824	464.543.639.527

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh DAP dan Indomix dengan nilai keseluruhan sebesar Rp9,9 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 9). Pada tahun 1999, persediaan di Pabrik-9 Perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman Perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) (lihat Catatan 10 dan 13).

Persediaan barang jadi dan barang dalam proses dari Pabrik Tarjun masing-masing sebesar Rp90.749.510 dan Rp3.911.929.475 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp3.268.211.650 dan Rp2.074.563.484 pada tanggal 31 Desember 1999, merupakan hasil percobaan produksi.

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

8. Penyertaan Jangka Panjang dan uang Muka kepada Perusahaan Asosiasi

Akun ini terdiri atas penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu. Rincian akun ini sebagai berikut:

	2000			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
Penyertaan Saham				
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	(9.849.823.668)	8.595.333.773
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	9.787.288.932	10.287.288.932
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	7.457.322.653	7.562.822.653
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(15.699.073.500)	24.424.926.500
PT Indo Clean Set Cement	47,50	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	1.162.125.430	2.362.125.430
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	90.387.748.658	184.137.748.658
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan Asosiasi Lainnya	beragam	3.333.364.141	-	3.333.364.141
Sub-jumlah		262.439.237.608	44.287.472.479	306.726.710.087
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.576.471.627
PT Pioneer Beton Industri				11.403.653.435
PT Cibinong Center Industrial Estate				2.986.329.630
Stilwater Shipping Corporation				2.637.500.000
PT Indotek Engico				2.534.994.930
Sub-jumlah				33.138.949.622
Dikurangi penyisihan uang muka				(13.576.471.627)
Jang Muka Bersih				19.562.477.995
Jumlah				326.289.188.082

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

1999				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
	%	Rp	Rp	Rp
Penyertaan Saham				
PT Pioneer Beton Industri	50,00	18.445.157.441	(952.250.261)	17.492.907.180
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	7.866.895.250	8.366.895.250
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	5.006.514.598	5.112.014.598
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	60.000.000	(60.000.000)	-
PT Indo Clean Set Cement	47,50	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
PT Wisma Nusantara International	33,98	93.750.000.000	61.286.484.062	155.036.484.062
PT Pama Indo Mining	20,00	1.200.000.000	-	1.200.000.000
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	8,80	66.023.100.000	-	66.023.100.000
Perusahaan-perusahaan asosiasi lainnya	beragam	3.313.564.141	-	3.313.564.141
Sub-jumlah		222.355.437.608	34.189.527.623	256.544.965.231
Uang Muka				
PT Pioneer Beton Industri				9.153.653.435
PT Indo Clean Set Cement				8.043.453.021
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.036.102.940
Stillwater Shipping Corporation				2.637.500.000
PT Indotek Engico				81.137.148
Sub-jumlah				22.951.846.544
Obligasi Konversi (lihat Catatan 6h)				
PT Cibinong Center Industrial Estate				40.064.000.000
Jumlah				319.560.811.775

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Kegiatan pokok dari Perusahaan-perusahaan asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Pioneer Beton Industri	Indonesia	Produksi beton siap pakai
PT Indotek Engico	Indonesia	Konsultan konstruksi dan proyek manajemen
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Indominco Mandiri	Indonesia	Penambangan batu bara
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
PT Wisma Nusantara International	Indonesia	Pengelola hotel dan penyewaan ruang perkantoran
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP)	Indonesia	Pengelola jalan tol
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan

Penyertaan saham di CMNP dibukukan sebesar biaya perolehan, sehubungan dengan maksud jangka panjang manajemen untuk mempertahankan kepemilikannya di CMNP untuk tujuan strategi bisnis.

Rincian bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortissi goodwill pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah seperti berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
PT Wisma Nusantara International	29.101.264.596	16.612.352.536
Stillwater Shipping Corporation	2.450.808.055	238.244.832
PT Indotek Engico	1.920.393.682	739.432.011
PT Pama Indo Mining	1.162.125.430	-
PT Cibinong Center Industrial Estate	(15.639.073.500)	-
PT Pioneer Beton Industri	(8.897.573.407)	(1.809.000.261)
Jumlah	10.097.944.856	15.781.029.118

Pada tahun 1999, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari PT Wisma Nusantara International sebesar Rp13.785.000.000.

Berdasarkan akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 9 tanggal 3 Maret 2000, PT Kodeco Cement telah mengundurkan diri selaku pemegang saham pendiri PT Pama Indo Mining (dahulu PT Pama Indo Kodeco) dengan mengalihkan hak kepemilikan 20% sahamnya di PT Pama Indo Mining kepada Perusahaan dengan nilai transaksi sebesar US\$ 1. Sebagai hasil pengalihan saham tersebut, kepemilikan Perusahaan di PT Pama Indo Mining menjadi 40%.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

9. Aktiva Tetap

Rincian aktiva tetap terdiri atas:

	2000				
	Saldo Awal	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	153.322.667.871	23.714.670.659	-	12.423.388.430	189.460.726.960
Pengembangan gedung yang disewa	1.904.449.250	341.390.500	532.667.290	89.527.890	1.802.700.350
Tambang	55.833.081.247	5.188.003.203	-	5.766.306.775	66.787.391.225
Bangunan dan prasarana	724.541.209.945	745.932.744.732	-	37.380.323.438	1.507.854.278.115
Mesin dan peralatan	2.093.711.834.506	1.194.448.111.856	10.205.537.213	6.173.370.609	3.284.127.779.758
Alat pengangkutan	218.065.881.242	5.672.942.523	2.121.934.384	8.699.039.208	230.315.928.589
Perabotan dan peralatan	80.014.148.752	24.683.330.788	307.187.024	3.063.774.311	107.454.066.827
Perkakas dan perlengkapan	28.917.315.038	3.206.843.824	25.969.620	719.900.386	32.818.089.628
Sub-jumlah	3.356.310.587.851	2.003.188.038.085	13.193.295.531	74.315.631.047	5.420.620.961.452
Bangunan sewa guna usaha Aktiva dalam penyelesaian	42.019.726.200	-	42.019.726.200	-	-
	5.071.240.032.501	313.093.471.347	1.678.358.100.043	1.208.956.095.168	4.914.931.498.973
Jumlah	8.469.570.346.552	2.316.281.509.432	1.733.571.121.774	1.283.271.726.215	10.335.552.460.425
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					
Kepemilikan Langsung					
Pengembangan tanah	13.029.348.954	1.908.895.364	2.576.110	75.936.018	15.011.604.226
Pengembangan gedung yang disewa	1.784.070.290	161.388.360	532.667.290	67.971.426	1.480.762.786
Tambang	6.825.278.941	1.047.370.241	-	-	7.872.649.182
Bangunan dan prasarana	230.527.425.858	71.023.332.981	-	717.762.548	302.268.521.387
Mesin dan peralatan	887.967.340.472	142.423.862.283	4.694.658.222	16.299.835	1.025.712.844.368
Alat pengangkutan	164.919.059.139	25.123.986.350	1.693.303.555	3.600.838.393	191.950.580.327
Perabotan dan peralatan	61.988.451.141	11.967.286.443	304.576.070	1.658.443.352	75.309.604.866
Perkakas dan perlengkapan	22.228.418.612	2.376.608.149	23.794.686	177.087.877	24.758.319.952
Sub-Jumlah	1.389.269.393.407	256.032.730.171	7.251.575.933	6.314.339.449	1.644.364.887.094
Bangunan sewa guna usaha	28.449.604.206	889.844.064	29.339.448.270	-	-
Jumlah	1.417.718.997.613	256.922.574.235	36.591.024.203	6.314.339.449	1.644.364.887.094
Nilai Buku	7.051.851.348.939				8.691.187.573.331

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

	1999				
	Saldo Awal	Penambahan Reklasifikasi	Pengurangan/Reklasifikasi	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	160.140.000.401	739.249.478	-	(7.556.582.008)	153.322.667.871
Pengembangan gedung yang disewa	1.962.180.836	-	-	(57.731.586)	1.904.449.250
Tambang	45.250.525.922	12.720.364.450	-	(2.137.809.125)	55.833.081.247
Bangunan dan prasarana	718.989.389.603	6.807.202.793	1.196.471	(1.254.185.980)	724.541.209.945
Mesin dan peralatan	2.006.685.886.124	89.433.493.342	1.446.929.277	(960.615.683)	2.093.711.834.506
Alat pengangkutan	218.456.180.944	5.573.741.028	2.695.515.826	(3.268.524.904)	218.065.881.242
Perabotan dan peralatan	75.100.039.443	6.247.255.054	274.762.539	(1.058.383.206)	80.014.148.752
Perkakas dan perlengkapan	25.966.362.778	3.471.407.903	244.162.499	(276.293.144)	28.917.315.038
Sub-Jumlah	3.252.550.566.051	124.992.714.048	4.662.566.612	(16.570.125.636)	3.356.310.587.851
Bangunan sewa guna usaha Aktiva dalam penyelesaian	42.019.726.200 5.270.249.954.248	- 315.487.714.166	- 79.433.784.493	- (435.063.851.420)	42.019.726.200 5.071.240.032.501
Jumlah	8.564.820.246.499	440.480.428.214	84.096.351.105	(451.633.977.056)	8.469.570.346.552
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					
Kepemilikan Langsung					
Pengembangan tanah	11.944.897.316	1.106.631.081	-	(22.179.443)	13.029.348.954
Pengembangan gedung yang disewa	1.690.942.975	135.770.027	-	(42.642.712)	1.784.070.290
Tambang	5.903.028.234	922.566.126	315.419	-	6.825.278.941
Bangunan dan prasarana	205.398.172.927	25.323.643.110	-	(194.390.179)	230.527.425.858
Mesin dan peralatan	811.106.575.593	76.866.804.855	-	(6.039.976)	887.967.340.472
Alat pengangkutan	143.029.163.631	25.334.765.213	2.321.594.344	(1.123.275.361)	164.919.059.139
Perabotan dan peralatan	53.389.095.475	9.260.152.313	155.768.235	(505.028.412)	61.988.451.141
Perkakas dan perlengkapan	20.130.826.886	2.274.680.990	131.660.985	(45.428.279)	22.228.418.612
Sub-Jumlah	1.252.592.703.037	141.225.013.715	2.609.338.983	(1.938.984.362)	1.389.269.393.407
Bangunan sewa guna usaha	16.565.506.455	11.884.097.751	-	-	28.449.604.206
Jumlah	1.269.158.209.492	153.109.111.466	2.609.338.983	(1.938.984.362)	1.417.718.997.613
Nilai Buku	7.295.662.037.007				7.051.851.348.939

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Aktiva dalam penyelesaian terdiri atas:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pengembangan tanah	1.853.402.381	626.370.117
Bangunan dalam penyelesaian	147.846.028.076	662.602.996.770
Mesin dalam pemasangan	4.738.410.832.170	4.388.270.518.714
Lain-lain	26.821.236.346	19.740.146.900
Jumlah	4.914.931.498.973	5.071.240.032.501

Sebagian besar aktiva dalam penyelesaian di atas merupakan akumulasi dari biaya perolehan atas pabrik semen yang berlokasi di Tarjun, Kalimantan Selatan dan fasilitas serta infrastruktur yang berhubungan (lihat Catatan 6i, 6j, 21d dan 21g). Pada tanggal 31 Desember 2000, penyelesaian dan/atau serah terima final ("commissioning") dari pabrik semen tersebut masih ditangguhkan sehubungan dengan adanya beberapa masalah teknis utama yang terjadi selama menjalankan produksi percobaan atas pabrik semen tersebut. Pada tanggal 23 Maret 2001, tanggal laporan auditor independen, IKC sedang melakukan negosiasi dengan pemasok proyek dan kontraktor utama untuk penyelesaian masalah tersebut.

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank dan pinjaman jangka panjang lainnya sebagaimana disebutkan pada Catatan 13.

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp255.170.458.909 dan Rp152.983.409.108 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 141.795.362.390 dan US\$ 1.596.051.604, pada tanggal 31 Desember 2000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan. Sekitar 2,5% dari jumlah di atas diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 6c).

Beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian (termasuk yang telah selesai dan direklasifikasi ke masing-masing akun aktiva tetap pada bulan Januari 2000 - lihat Catatan 21f dan 21g) adalah sebesar Rp197.527.524.555 dan Rp170.742.026.626 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Jumlah akumulasi beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2000 adalah sebesar Rp708.175.861.605.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan hak pakai lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah di beberapa tempat di Indonesia seluas 7.239 ha, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2000, kepemilikan hak atas tanah Perusahaan yang meliputi kurang lebih 248.992 m² masih dalam proses perpanjangan.

Disamping itu, Perusahaan juga sedang melakukan proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi kurang lebih 30.025.397 m². Pada tanggal 31 Desember 2000, jumlah biaya yang terjadi sehubungan dengan proses kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp56.338.360.067, disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

Bangunan sewa guna usaha dan akumulasi penyusutannya telah dipindahkan ke akun aktiva tetap yang berkaitan pada saat hutang sewa guna usahanya telah dilunasi Perusahaan pada bulan April 2000 (lihat Catatan 13b).

10. Hutang Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Desember 1999, akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero), dengan tingkat bunga sebesar 34%. Pinjaman ini termasuk dalam restrukturisasi hutang Perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13, oleh sebab itu, pinjaman ini direklasifikasikan sebagai bagian dari "Hutang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lainnya" pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000. Pada awalnya, pinjaman ini dijamin dengan persediaan dan aktiva tetap Perusahaan (lihat Catatan 7, 9 dan 13).

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

11. Hutang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Semen		
Rupiah	52.667.606.424	40.559.961.545
Dolar AS		
(US\$ 1.814.107 pada tahun 2000		
dan US\$ 949.450 pada tahun 1999)	17.406.356.642	6.741.093.942
Mata uang asing lainnya	3.988.303.726	8.694.461.555
Sub-jumlah	74.062.266.792	55.995.517.042
Usaha Lainnya	13.670.844	-
Jumlah Pihak Ketiga	74.075.937.636	55.995.517.042
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 6i)		
Usaha Semen		
Rupiah	3.953.465.161	315.253.706
Dolar AS		
(US\$ 396.601 pada tahun 1999)	-	2.812.033.100
Jumlah Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3.953.465.161	3.127.286.806
Jumlah Hutang Usaha	78.029.402.797	59.122.803.848

Hutang usaha di atas sebagian besar terjadi dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipasok
Topniche	Gypsum
PT Baramulti Suksessarana	Batu bara
Veitscher Magnesitwerke V.C.M.H.H.	Bata api
Refratechnik GmbH	Bata api
Didier Werke	Bata api
PT Fajar Mas Murni	Kantong Semen
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan bakar
PT Sumberkencana Ekspresindo	Bijih besi, Pasir Silika dan Pyrate Cynder
Magotteaux Co. Ltd.	Bola Baja

Perusahaan membayar uang muka untuk bahan baku dan bahan pembantu tertentu yang digunakan Perusahaan dibeli dari beberapa pemasok luar negeri. Saldo uang muka pembelian import tersebut adalah sebesar Rp45.006.432.404 dan Rp57.306.211.688 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" dalam neraca konsolidasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

12. Hutang Pajak

Hutang pajak terdiri atas:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	12.412.883.581	4.780.675.417
Pasal 22	354.172.367	434.759.780
Pasal 23	774.665.681	4.293.302.826
Pasal 25	194.962.550	-
Pasal 26	56.089.206.517	15.752.983.357
Pasal 29 - PPh Badan	3.893.826.520	201.522.383
Pajak Pertambahan Nilai	6.077.667.658	3.180.795.971
Lain-lain	2.372.616	-
Jumlah	79.799.757.490	28.644.039.734

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 adalah sebagai berikut:

	2000*	1999
	Rp	Rp
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(1.253.344.350.990)	756.785.781.541
Ditambah (dikurangi):		
Rugi (laba) Anak Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan - bersih	62.927.710.903	(18.154.155.994)
Laba bersih dari Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(19.960.037.799)	(18.107.917.617)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(1.210.376.677.886)	720.523.707.930
Ditambah (dikurangi):		
Beda waktu (terutama terdiri atas penyusutan pada tahun 2000 dan penyisihan piutang ragu-ragu pada tahun 1999)	(65.841.320.632)	81.600.051.899
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat)	31.950.466.486	19.872.883.090
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	(16.546.710.218)	(17.351.784.547)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(107.007.410.895)	(60.775.323.141)
Dividen	(5.100.000.000)	(6.485.000)
Laba atas penjualan investasi pada surat berharga yang pajaknya bersifat final	-	(19.351.209.045)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan - tahun berjalan	(1.372.921.653.145)	724.511.841.186
Taksiran kompensasi rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya	(1.735.194.852.588)	(2.459.706.693.774)
Koreksi fiskal	11.509.259.859	-
Taksiran kompensasi rugi fiskal - akhir tahun	(3.096.607.245.874)	(1.735.194.852.588)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya kompensasi rugi fiskal adalah lima tahun sejak rugi fiskal terjadi.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Rincian taksiran pajak penghasilan (pajak kini dan tangguhan) adalah seperti berikut:

	2000*	1999
	Rp	Rp
Taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	6.105.563.268	482.713.590
Jumlah taksiran pajak penghasilan - tahun berjalan	6.105.563.268	482.713.590
Taksiran pajak penghasilan - tangguhan		
Perusahaan		
Penyusutan dan laba (rugi) penjualan aktiva tetap	18.289.133.118	(1.410.074.904)
Transaksi jual dan sewa guna usaha kembali	937.235.490	(326.359.060)
Rugi fiskal tahun 2000	(408.426.717.986)	-
Taksiran penghasilan kena pajak tahun 1999 yang dikompensasikan dengan rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	-	217.353.552.356
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	(1.707.974.094)	-
Sub-jumlah	(390.908.323.472)	215.617.118.392
Anak Perusahaan	5.530.496.996	14.185.644.440
Jumlah bersih taksiran pajak penghasilan - tangguhan	(385.377.826.476)	229.802.762.832
Taksiran Pajak Penghasilan sesuai dengan Laporan Laba Rugi Konsolidasi		
Pajak kini	6.105.563.268	482.713.590
Pajak tangguhan	(385.377.826.476)	229.802.762.832
Bersih	(379.272.263.208)	230.285.476.422

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Perhitungan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2000*	1999
	Rp	Rp
Taksiran Pajak Penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	6.105.563.268	482.713.590
Jumlah	6.105.563.268	482.713.590
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	11.294.360.556	101.607.082.064
Anak Perusahaan	2.329.155.884	461.499.967
Jumlah	13.623.516.440	102.068.582.031
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan		
Perusahaan	11.294.360.556	101.607.082.064
Anak Perusahaan	381.717.885	180.308.760
Jumlah	11.676.078.441	101.787.390.824
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Anak Perusahaan	3.893.826.520	201.522.383

* - Sehubungan transaksi penggabungan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, masih dalam proses persetujuan Kantor Pajak, taksiran rugi fiskal Perusahaan pada tahun 2000 tidak mengikutsertakan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak IKC dan Investama.

Taksiran tagihan pajak penghasilan di atas dicatat di sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka" pada neraca konsolidasi.

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 1999 (sebelum kompensasi rugi fiskal dari tahun-tahun sebelumnya), seperti tersebut di atas, sesuai dengan jumlah dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pajak, sedangkan taksiran rugi fiskal Perusahaan pada tahun 2000, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT Pembetulan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada bulan Januari 2000, Kantor Pajak telah menyetujui pembayaran sejumlah besar tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1998 sebesar Rp83.591.401.846. Selama tahun 1999 hingga awal tahun 2000, Perusahaan juga telah menerima beberapa surat ketetapan pajak penghasilan untuk semester kedua tahun 1998, dimana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp6.967.452.371. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan gugatan sebesar Rp5.698.564.853, dimana sisanya langsung dibebankan ke operasi tahun 2000. Jumlah yang diajukan keberatan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000.

Jumlah restitusi pajak yang disetujui tersebut di atas telah dikembalikan tunai dan diterima Perusahaan pada bulan Februari 2000 sejumlah Rp66.828.640.829 (setelah dikurangi pajak dan denda sebagaimana dijelaskan di atas, angsuran pajak penghasilan pasal 25 dan denda untuk tahun pajak 1999).

Pada tahun 1998, Kantor Pajak menyetujui pengembalian tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan tahun 1997 sebesar Rp88.693.535.771. Namun demikian, Perusahaan juga telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk pajak penghasilan tahun 1997 dan untuk enam bulan pertama tahun 1998, dimana menurut Kantor Pajak, Perusahaan masih harus membayar pajak dan denda sebesar Rp12.097.798.062. Dari jumlah tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp10.717.374.690. Sejumlah Rp9.053.913.353 dari jumlah yang diajukan keberatan tersebut disajikan sebagai "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 1999.

Jumlah restitusi pajak yang disetujui tersebut di atas telah dikembalikan tunai dan diterima oleh Perusahaan pada tahun 1999 sebesar Rp33.381.140.741 (setelah dikurangi kekurangan pembayaran pajak Perusahaan dan denda sebagaimana dijelaskan di atas dan angsuran pajak penghasilan Perusahaan Pasal 25 dan denda pajak untuk tahun pajak 1998).

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 26 Oktober 2000, Perusahaan menerima surat keputusan dari Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai surat ketetapan pajak (Pasal 26) untuk enam bulan pertama tahun 1998, yang mana keputusan tersebut memenangkan pengajuan banding Perusahaan. Berdasarkan surat keputusannya, BPSP menyetujui bahwa Perusahaan telah menghitung dan membayar pajak penghasilan Pasal 26 sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, pada bulan Desember 2000, Perusahaan telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 1998 yang dikembalikan oleh Kantor Pajak sebesar Rp8,2 miliar.

Selama tahun berjalan 2000, Perusahaan menerima beberapa surat keputusan dari Kantor Pajak sehubungan dengan pajak penghasilan tahun 1999 dan tahun 1998. Berdasarkan surat keputusan tersebut, jumlah keseluruhan koreksi dari Kantor Pajak untuk tahun pajak 1999 dan 1998 berjumlah Rp9.983.511.991, yang mengurangi kompensasi kerugian pajak Perusahaan.

Koreksi ini dibukukan pada tahun 2000 dengan mengurangi kompensasi rugi fiskal Perusahaan. Lebih lanjut, pada tahun yang sama, Perusahaan juga menerima tagihan restitusi pajak penghasilan tahun 1999 sejumlah Rp15.839.309.767 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda, dan angsuran pajak penghasilan Perusahaan Pasal 25).

Pada tanggal 11 Januari 2001, Perusahaan mendapat surat keputusan dari BPSP yang menetapkan bahwa kerugian pajak untuk tahun 1997 adalah Rp1.012.710.880.670. Oleh karena itu, perbedaan antara jumlah rugi fiskal yang sebelumnya diakui oleh Perusahaan dan yang disetujui oleh BPSP sejumlah Rp1.525.747.868 diakui pada tahun 2000, sebagai pengurang kompensasi rugi fiskal.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Aktiva Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Kompensasi rugi fiskal	929.327.401.704	520.558.455.778
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	2.967.677.395	1.245.115.062
Sub-jumlah	932.295.079.099	521.803.570.840
Anak Perusahaan	8.678.001.513	7.242.319.500
Jumlah	940.973.080.612	529.045.890.340
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Perusahaan		
Aktiva tetap	252.217.053.020	228.736.159.052
Transaksi jual dan sewa guna usaha kembali	1.085.681.742	148.446.252
Sub-jumlah	253.302.734.762	228.884.605.304
Anak Perusahaan	49.954.875	725.103.120
Jumlah	253.352.689.637	229.609.708.424
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih		
Perusahaan	678.992.344.337	292.918.965.536
Anak perusahaan	8.628.046.638	6.517.216.380
Jumlah	687.620.390.975	299.436.181.916

Manajemen berpendapat bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

13. Hutang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lainnya

Akun ini terdiri atas:

	2000*	1999
	Rp	Rp
a. Hutang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lainnya		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) (lihat Catatan 6b)	120.412.385.566	95.241.057.709
PT Bank Mandiri (Persero)	68.557.694.032	40.430.345.466
Chase Manhattan International, London (Chase London)	26.334.368.674	-
PT Bank DBS Buana (BDB)*	-	20.000.000.000
Sub-jumlah	215.304.448.272	155.671.403.175
Mata uang asing:		
Marubeni Corporation (Marubeni) (lihat Catatan 6l)	2.466.109.588.794	155.861.822.393
Bank of America NT and SA, Taipei (BOA)	1.034.947.308.439	710.000.000.000
The Chase Manhattan Bank, New York International Banking Facility (CMB - New York)	985.521.922.977	710.000.000.000
The Export - Import Bank of Japan (Japan Exim Bank)	903.632.352.380	866.726.133.861
Westdeutsche Landesbank Gironzantale, Cabang Singapura (West LB-Singapore)	610.603.558.790	-
The Chase Manhattan South East Ltd., Singapura (CMSE)	434.964.624.620	303.880.000.000
The Fuji Bank Ltd.	401.651.166.596	-
The Mitsubishi Trust & Banking Corporation, Singapura (Mitsubishi)	241.547.707.662	-
Chase Manhattan PLC - London (CMPLC)	212.756.584.335	-
The Fuji Bank Limited, Cabang Singapura (Fuji)	191.102.250.730	284.000.000.000
BNP Paribas, Cabang Singapura (BNP - Singapore)	191.102.244.619	-
Korea Exchange Bank, Cabang Singapura (KEB)	191.102.242.851	-
The Yasuda Trust and Banking Co., Ltd., Tokyo (Yasuda)	190.751.712.443	-
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura (Deutsche Bank - Singapore)	172.393.013.676	-
The Sumitomo Trust & Banking Company, Cabang Singapura (Sumitomo)	142.691.607.336	-
Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki)	127.404.832.844	-
Westdeutsche Landes Bank, Cabang Tokyo (West LB - Tokyo)	119.964.181.200	-
The Sakura Bank Ltd., Cabang Singapura (Sakura-Singapore)	98.934.378.728	-
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri	-	2.175.440.000.000
Marubeni General Leasing Corporation (MGLC)	-	738.036.125.000
The Yasuda Trust and Banking Co., Ltd., Singapura (Yasuda)	-	248.500.000.000
Chase Investment Bank Limited (CIBL)	-	193.733.373.508
The Bank of Tokyo - Mitsubishi Ltd., Singapura (BOTM)	-	177.500.000.000
The Tokai Bank Ltd., Singapura (Tokai)	-	177.500.000.000
Kreditur lainnya (masing-masing dengan saldo di bawah US\$ 10 juta)	1.179.572.301.152	79.721.356.000
Sub-jumlah	9.896.753.580.172	6.820.898.810.762
Jumlah	10.112.058.028.444	6.976.570.213.937
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Rupiah	-	155.671.403.175
Mata uang asing	8.443.600.000	6.811.526.810.762
Jumlah	8.443.600.000	6.967.198.213.937
Bagian Jangka Panjang	10.103.614.428.444	9.372.000.000

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Saldo pinjaman dalam mata uang asing di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut :

	2000*		1999	
Marubeni	¥	29.508.448.767	¥	936.502.000
		-	US\$	12.788.618
Japan Exim Bank	¥	10.812.491.503	¥	12.475.953.503
BOA	US\$	107.863.190	US\$	100.000.000
CMB-New York	US\$	102.712.029	US\$	100.000.000
West LB - Singapore	US\$	63.637.682		-
CMSE	US\$	45.332.426	US\$	42.800.000
Fuji	US\$	41.860.466		-
Mitsubishi	US\$	25.174.331		-
CMPLC	US\$	22.173.693		-
Fuji Bank	US\$	19.916.858	US\$	40.000.000
BNP Singapore	US\$	19.916.857		-
KEB Singapore	US\$	19.916.857		-
Yasuda	US\$	19.880.324	US\$	35.000.000
Deutsche Bank	US\$	17.966.963		-
Sumitomo	US\$	14.871.455		-
Kawasaki	US\$	13.278.253		-
West LB - Tokyo	US\$	12.502.781		-
Sakura - Singapore	US\$	10.311.035		-
CIBL		-	ITL	52.480.935.530
Pinjaman Sindikasi Luar Negeri		-	US\$	306.400.000
MGLC		-	US\$	103.948.750
BOTM		-	US\$	25.000.000
Tokai		-	US\$	25.000.000
Kreditur Lainnya (masing-masing dengan saldo di bawah US\$10 juta)	US\$	122.936.145	US\$	11.228.360
Jumlah	US\$	680.251.345	US\$	802.165.728
	¥	40.320.940.270	¥	13.412.455.503
		-	ITL	52.480.935.530

* - Sesuai dengan konfirmasi dari BA Asia Limited, sebagai "facility agent".

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah seperti berikut:

	2000		1999	
	%		%	
Rupiah	11,52 - 34,00		17,87 - 41,00	
Dolar AS	5,78 - 9,78		4,93 - 10,48	
Lira Italia	7,35 - 8,80		7,35	
Yen Jepang	2,30 - 11,22		2,30	

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Berdasarkan "Yen Conversion Agreement" tanggal 30 Juni 2000 antara Perusahaan (sebagai peminjam), MGLC (sebagai pemberi pinjaman) dan Marubeni (sebagai penjamin), dimana ketiga pihak setuju untuk mengkonversikan semua kewajiban Perusahaan (pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar dan pembayaran lainnya yang jatuh tempo dan/atau hutang lainnya) kepada MGLC menjadi Yen Jepang dan mengubah tingkat suku bunga sebagaimana tercantum dalam Existing Facility Agreement menjadi "Long-Term Prime Rate" (LTPR) ditambah satu persen. Semua pinjaman dikonversi pada kurs pada tanggal 3 Juli 2000 yaitu sebesar ¥ 106 untuk US\$ 1.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan (sebagai peminjam) dan Marubeni (sebagai pemberi pinjaman) juga menyetujui untuk mengkonversi semua pinjaman Perusahaan (pokok pinjaman, bunga yang masih harus dibayar dan pembayaran lainnya yang jatuh tempo dan/atau hutang lainnya) kepada Marubeni menjadi Yen Jepang dan mengubah tingkat suku bunga sebagaimana tercantum dalam "Existing Facility Agreement" menjadi LTPR ditambah satu persen. Sebagian pokok pinjaman sebesar US\$ 4.269.243,14 dan biaya bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 942.724,34 dikonversi pada kurs konversi pada tanggal 10 Juli 2000 yaitu sebesar ¥ 107,55 untuk US\$ 1, sedangkan sisa pokok pinjaman sebesar US\$ 8,519,375 dan biaya bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 1.676.165,50 dikonversi pada kurs konversi pada tanggal 3 Juli 2000 sebesar ¥ 106 menjadi US\$ 1.

Jumlah rugi kurs yang terjadi atas pengkonversian pinjaman berjumlah sekitar Rp5,9 miliar, dibebankan langsung ke operasi tahun 2000.

Pada 26 Juli 2000, Perusahaan menerima "Transfer Notice" dari BOTM, sebagai facility agent, dimana diberitahukan bahwa efektif tanggal 20 Juli 2000, BDB telah mengalihkan keikutsertaannya dalam pinjaman sindikasi sebesar Rp20 miliar ke Chase London.

Pada saat sebelum restrukturisasi hutang, Perusahaan dan IKC mempunyai fasilitas-fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- (i) IKC memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi luar negeri sejumlah US\$ 345.000.000 yang diatur oleh The Fuji Bank Limited, Banque Nationale de Paris, Korea Exchange Bank dan Tokyo-Mitsubishi International Limited, yang masing-masing bertindak sebagai facility agent, security agent, insurance agent dan technical agent. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam empat (4) tranche (A, B, C dan D) sebagai berikut:
- Tranche A dan B dengan jumlah yang ditarik masing-masing sebesar US\$ 117.240.000 dan US\$ 78.160.000 yang pada dasarnya dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan sebesar masing-masing US\$ 7.816.000 dan US\$ 5.211.000, dimulai tanggal 20 Januari 1999 sampai dengan tanggal 20 Januari 2006.
 - Tranche C dan D dengan jumlah yang ditarik masing-masing sebesar US\$ 72.477.194 dan US\$ 38.522.806. Tranche-tranche ini yang pada dasarnya dibayar dalam lima belas (15) kali cicilan tengah tahunan dimulai tanggal 20 Januari 1999 sampai dengan tanggal 20 Januari 2006 dengan dua (2) kali cicilan pertama sejumlah US\$ 5.000.000 dibagi secara proporsional antara kedua tranche tersebut; dan sisanya tiga belas (13) kali cicilan masing-masing sebesar US\$ 7.769.231, juga dibagi secara proporsional antara kedua tranche tersebut.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini, pada dasarnya dikenakan tingkat bunga sebesar LIBOR (London Inter-bank Offered Rate) ditambah dengan marjin bank, hanya dapat dipergunakan khusus untuk membiayai pembangunan proyek, peralatan dan dana awal, biaya impor serta modal kerja awal IKC.

Pada dasarnya, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh saham dan aktiva bergerak maupun tidak bergerak milik IKC. Tranche B juga dijamin oleh Kementerian Perdagangan dan Industri Internasional Jepang, sedangkan Tranche C dijamin oleh Marubeni.

- (ii) Pada tahun 1999, pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Fuji, CMB, BOA, Yasuda dan BOTM juga merupakan pinjaman sindikasi dari berbagai lembaga keuangan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Pinjaman lainnya sebagaimana tercantum di bawah ini, sebagian besar digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana umum.

Nama bank	Jaminan*	Tanggal Jatuh Tempo
BCA (Rp27,5 miliar)	Pabrik 1 – 5	25 Maret 2001
BCA (+/- Rp67,7 miliar)	Pabrik 1 – 5	12 Desember 1998
PT Bank Mandiri	Pabrik 9; dan persediaan dari Pabrik 9	25 Desember 2000
BDB	Tanpa jaminan	12 Maret 2001
Japan Exim Bank	Pabrik 11	26 Juni 2007
MGLC	Pabrik 10	1 Juli 2005
CMB	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
BOA	Tanpa jaminan	19 Mei 2002
CMSE	Tanpa jaminan	6 Oktober 2002
Fuji	Tanpa jaminan	20 Juli 1998
Yasuda	Tanpa jaminan	12 September 2001
CIBL	Dijaminan berdasarkan pari passu dengan jaminan yang sama atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) untuk Pabrik 9	31 Maret 2002
BOTM	Tanpa jaminan	1 Juli 2005
Tokai	Tanpa jaminan	25 September 2001
Marubeni	Pabrik 10, jaminan perusahaan oleh PT Mekar Perkasa	1 Juli 1999
EFIC	Conveyor belt	15 Oktober 2006

* - Berlaku sampai dengan tanggal efektif restrukturisasi hutang Perusahaan.

Sebagai akibat depresiasi rupiah yang luar biasa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22, pada tanggal 31 Desember 1999, beberapa rasio keuangan yang disyaratkan dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tidak terpenuhi. Sebagai tambahan, sejak Juli 1998, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penundaan pembayaran (standstill position) dan menghentikan semua pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Pada tanggal 18 Februari 2000, yang merupakan tanggal laporan auditor independen atas laporan keuangan konsolidasi tahun 1999, Perusahaan dan Anak Perusahaan belum mendapatkan surat pernyataan pembebasan ("waiver") secara formal atas tidak terpenuhinya persyaratan pinjaman tersebut dari para kreditur. Berdasarkan perjanjian pinjaman, tidak terpenuhinya persyaratan pinjaman tersebut dapat menyebabkan seluruh kewajiban jangka panjang Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi jatuh tempo dan terhutang dan oleh karenanya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kewajiban tersebut direklasifikasikan dan disajikan pada neraca konsolidasi sebagai bagian dari kewajiban lancar pada tanggal 31 Desember 1999.

Pada tanggal 6 Desember 2000, Perusahaan dan IKC telah berhasil merampungkan negosiasi restrukturisasi hutang dengan para kreditur untuk seluruh pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, termasuk tagihan dari Marubeni dan Kawasaki dengan menandatangani "Master Facility Agreement" (MFA). Berdasarkan MFA, Perusahaan, IKC dan para kreditur telah menunjuk BA Asia Limited (BAAL) sebagai "Facility Agent", dan The Chase Manhattan Bank, Cabang Jakarta, sebagai "Security Agent" dan "Escrow Agent". Dalam MFA tersebut, dinyatakan antara lain, syarat-syarat persetujuan yang baru sehubungan dengan kondisi

prasyarat yang harus dipenuhi sampai dengan tanggal restrukturisasi, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran biaya modal, penunjukan akuntan pengawas, penentuan dan pemakaian kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

MFA juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- membuka rekening-rekening "escrow account" di The Chase Manhattan Bank. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening bank tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas;
- mempunyai saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (kecuali rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum ("working capital buffers") sebagaimana di atur dalam MFA

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening "escrow account" di Chase Manhattan Bank Cabang Jakarta dan Singapura. Pada tanggal 31 Desember 2000, saldo rekening-rekening "escrow account" tersebut berjumlah US\$ 46.274.163,50 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam MFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 5.250.000 pada tahun 2002; US\$ 19.750.000 pada tahun 2003; US\$ 39.000.000 pada tahun 2004; US\$ 59.750.000 pada tahun 2005; US\$ 64.250.000 pada tahun 2006; US\$ 50.500.000 pada tahun 2007; dan sebesar US\$ 11.500.000 pada tahun 2008 (pembayaran cicilan kuartalan terakhir). Pembayaran cicilan tetap kuartalan pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2002.
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di escrow accounts yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam MFA.

Perusahaan juga diberi opsi untuk mengubah kondisi dan persyaratan tertentu, jika Perusahaan dapat mencapai kondisi keuangan tertentu sebagaimana yang dicantumkan dalam MFA, sebelum tanggal 31 Desember 2003. Dengan persyaratan di dalam MFA tersebut, Perusahaan, antara lain, mempunyai opsi untuk melunasi seluruh saldo hutangnya dalam enam belas (16) kali cicilan kuartalan yang sama, tingkat bunga yang lebih rendah, dan penghentian mekanisme pengawasan kas (cash sweep mechanism).

Sebagaimana dinyatakan dalam MFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijamin dengan:

- Seluruhnya dari sebelas (11) rekening escrow account yang dijelaskan di atas yang ada di The Chase Manhattan Bank, termasuk seluruh deposito berjangka dan deposito lainnya yang dananya berasal dari rekening escrow account;
- Seluruh piutang Perusahaan;
- Seluruh hak atas tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan kecuali:
 - pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjangnya dan hak atas tanahnya.
 - hak atas tanah untuk pabrik semen 1 dan 2.
 - tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk hak atas tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol.
- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi.
- Gadai atas saham Indomix dan DAP.

Sesuai dengan kondisi prasyarat yang harus dipenuhi untuk efektifnya MFA sebagaimana dibahas di atas, berikut ini adalah kejadian-kejadian/transaksi-transaksi yang terjadi setelah penyelesaian negosiasi restrukturisasi hutang Perusahaan dan IKC dengan para kreditor:

- (i) Pada tanggal 22 Desember 2000, Perusahaan menerima "Pre-Restructuring Date Confirmation Certificate" dari BAAL, sebagai "facility agent" yang mengkonfirmasi bahwa pada tanggal tersebut, BAAL telah menerima seluruh dokumen yang dipersyaratkan untuk memenuhi kondisi prasyarat sesuai dengan yang tercantum di MFA.
- (ii) Sertifikasi dari Marubeni, sebagai salah satu pemegang saham di IKC dimana Marubeni mengakui bagiannya atas nilai defisit IKC sebesar US\$ 32.361.300. Sebagaimana disebutkan pada MFA, jumlah bagian Marubeni atas defisit IKC tersebut akan diselesaikan dengan mengurangi hutang Perusahaan kepada Marubeni dalam bentuk debt-to-equity swap.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan sesuai dengan Resolusi Para Pemegang Saham sebagaimana dibahas pada Catatan 14, pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan telah menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni sehubungan dengan pengkonversian tagihan Marubeni kepada Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.600 per saham. Nilai tukar yang digunakan untuk menyesuaikan tagihan Marubeni kepada Perusahaan dalam mata uang dolar AS ke dalam rupiah untuk tujuan "debt-to-equity swap" ini adalah sebesar Rp9.595 untuk US\$ 1.

- (iii) Pada bulan Desember 2000, Perusahaan menerima konfirmasi dari Marubeni yang menerangkan bahwa fasilitas pinjaman yang diterima dari MGLC untuk Perusahaan sehubungan dengan pengembangan dan pembangunan Proyek Pabrik Semen P-10 telah dialihkan ke Marubeni.
- (iv) Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan dan IKC telah melunasi sebagian kewajiban bunga yang belum dibayar sebesar Rp22.741.936.895,45, ¥ 2.076.234.846,18 dan US\$ 98.577.945,74 atau dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$ 119.748.377,04. Pajak Penghasilan sehubungan dengan pembayaran bunga tersebut yaitu sebesar Rp40,3 miliar telah dibayarkan ke Kantor Pajak pada bulan Januari 2001.
- (v) Pada tanggal 29 Desember 2000, seluruh kewajiban Perusahaan kepada Marubeni dalam mata uang dolar AS, setelah dikurangi dengan defisit saham IKC dan pembayaran sebagian hutang bunga, sebagaimana disebutkan pada butir (ii) dan (iv), dikonversikan ke mata uang Yen Jepang dengan kurs JP¥ 114,75 untuk US\$ 1.

Seperti dijelaskan pada butir (iv) di atas, pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan dan IKC telah membayar sebagian dari hutang bunga. Saldo hutang bunga pada tanggal 29 Desember 2000 yang setara dengan US\$ 27.185.537 telah dikapitalisasi ke dalam pokok pinjaman sedangkan, beban bunga selama dua hari sejumlah Rp4.034.229.388 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi. Akumulasi hutang bunga sampai dengan 31 Desember 1999 sejumlah Rp734.496.182.746 disajikan sebagai bagian dari "Biaya yang masih harus dibayar" pada neraca konsolidasi 31 Desember 1999.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Lebih lanjut, sebagaimana diatur dalam MFA, dalam hal Heidelberger Zement (HZ) menjadi salah satu pemegang saham Perusahaan, sesuai dengan perjanjian bersyarat yang disebutkan pada Catatan 21k, MFA akan diubah menjadi Post HZ Entry Master Facilities Agreement ("HZMFA"). Masuknya HZ sebagai pemegang saham akan terjadi apabila HZ atau salah satu anak perusahaannya baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung atau afliasinya membeli sebagian hutang Perusahaan paling sedikit sejumlah US\$ 150 juta dan mengkonversikan hutang tersebut menjadi ekuitas dan seluruh hal-hal yang tercantum di dalam HZMFA telah dipenuhi sebagaimana dinyatakan oleh Facility Agent. Masuknya HZ sebagai salah satu pemegang saham akan mengganti atau mengubah klausula-klausula tertentu sebagaimana tercantum dalam MFA yang semula. Misalnya, bila Perusahaan telah mencapai kriteria keuangan tertentu, pengawasan kreditor akan berkurang untuk aspek-aspek tertentu, suku bunga tidak akan naik, dan tidak ada lagi pengawasan anggaran oleh akuntan pengawas.

Sehubungan dengan keberhasilan Perusahaan menyelesaikan restrukturisasi hutangnya, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dan dipenuhinya seluruh persyaratan-persyaratan bagi efektifnya MFA, seperti yang telah diuraikan pada paragraf-paragraf sebelumnya, maka bagian jangka panjang dari hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut yang sebelumnya direklasifikasikan dan disajikan sebagai kewajiban lancar pada neraca konsolidasi tahun 1999 sehubungan dengan keadaan default pada Perusahaan dan IKC, direklasifikasikan kembali dan disajikan sebagai bagian hutang jangka panjang pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Beban yang terjadi sehubungan dengan restrukturisasi hutang tersebut dibebankan ke operasi tahun berjalan dan dibukukan sebagai bagian dari honorarium tenaga ahli dalam "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 1 Oktober 1999, DAP mengadakan "Transfer and Assignment of Contract Agreement" dengan The Chase Manhattan Bank, Jakarta (CMB), dimana CMB menyetujui untuk menjual, mengalihkan, menyerahkan, memberikan dan memindahkan, yang tidak dapat dibatalkan (tanpa "recourse"), semua hak CMB atas piutangnya pada STRP dengan nilai sebesar US\$ 3,0 juta, yang harus dilunasi dengan pembayaran awal sejumlah US\$ 800.000 dan lima (5) kali cicilan tengah tahunan untuk sisanya. Perjanjian ini lebih lanjut menetapkan bahwa bila hasil dari penagihan oleh DAP atas piutang tersebut melebihi US\$ 3,0 juta, maka kelebihan tersebut akan dibagi antara DAP dan CMB dengan dasar 50 : 50. Pada tanggal 31 Desember 2000, saldo hutang kepada CMB sehubungan dengan transaksi di atas adalah sebesar US\$ 1,32 juta, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Cicilan	
2001	US\$	880,000
2002		440,000
Jumlah		1,320,000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		880,000
Bagian jangka panjang	US\$	440,000

b. Hutang Sewa Guna Usaha

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan. Saldo hutang tersebut (setelah dikurangi bagian bunga) berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 1999 adalah sebesar Rp3.091.006.580, yang telah diselesaikan pada bulan April 2000.

14. Modal Saham

- a. Rincian kepemilikan saham berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Biro Administrasi Efek (BAE) adalah sebagai berikut:

2000			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
		%	Rp
PT Mekar Perkasa	947.582.916	38,14	473.791.458.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	627.939.125	25,28	313.969.562.500
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,00	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,29	53.300.410.000
Marubeni Corporation	69.863.127	2,81	34.931.563.500
Masyarakat dan koperasi	111.202.079	4,48	55.601.039.500
Jumlah	2.484.316.447	100,00	1.242.158.223.500

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase	Jumlah
		Pemilikan	
		%	Rp
PT Mekar Perkasa	1.390.955.104	57,60	695.481.552.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Masyarakat dan koperasi	295.769.016	12,25	147.880.508.000
Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada bulan Oktober 1999, sebagian kepemilikan ekuitas dari PT Mekar Perkasa dan beberapa pemegang saham yang mempunyai hubungan istimewa lainnya dalam Perusahaan dialihkan kepada PT Holdiko Perkasa (Holdiko) dan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) masing-masing sejumlah 318.707.838 saham dan 158.550.396 saham sebagai bagian dari penyelesaian kewajiban Grup Salim dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa kepada BPPN. Holdiko adalah perusahaan yang didirikan oleh Keluarga Salim dan BPPN untuk mengelola aset yang telah dijaminkan Keluarga Salim kepada BPPN. Karena Holdiko dan BPPN belum mendaftarkan saham mereka ke BAE, maka Holdiko dan BPPN belum tercantum sebagai pemegang saham dalam daftar pemegang saham pada tanggal 31 Desember 1999. Pada tahun 2000, saham-saham Holdiko dan BPPN diikutsertakan menjadi "scriptless", dan sebagaimana disajikan diatas, dilaporkan sebagai bagian dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

- b. Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang dilakukan pada tanggal 26 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., No. 68 tanggal 26 Juni 2000, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2 triliun yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham menjadi Rp 4 triliun yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.
- c. Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa yang diadakan pada tanggal 20 Oktober 2000, yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 419, tanggal 20 Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- 1) Penggabungan usaha Investama dan IKC ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan akan bertindak sebagai pihak yang menerima penggabungan usaha (lihat Catatan 3). Sehubungan dengan hal ini, para pemegang saham menyetujui:

- (i) Rancangan Penggabungan Usaha tertanggal 30 Juni 2000;
- (ii) Konsep Perjanjian Penggabungan Usaha yang akan ditandatangani oleh Direksi Perusahaan bersama-sama dengan Direksi Investama dan Direksi IKC; dan
- (iii) Pemberian kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melakukan setiap tindakan yang disyaratkan atau dianggap perlu untuk melaksanakan penerimaan penggabungan usaha Investama dan IKC ke dalam Perusahaan.

- 2) Pengeluaran saham baru dari simpanan/portepel Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu ("HMETD") sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. IX.D.4, dalam rangka konversi hutang menjadi setoran modal Perseroan (debt-to-equity swap) kepada:

- (i) Marubeni

Sejumlah saham Perusahaan dengan nilai yang setara dengan jumlah tagihan/piutang Marubeni dari Perusahaan sebesar US\$ 26.212.325 dengan harga konversi sebesar Rp3.600 per saham. Nilai tukar (kurs) yang akan digunakan untuk mengkonversikan tagihan Marubeni kepada Perusahaan dalam mata uang dolar AS tersebut untuk tujuan "debt to equity swap" adalah kurs pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang tersebut atau tanggal lain yang disepakati Marubeni dan direksi Perusahaan.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

(ii) Para Kreditur Perusahaan

Penerbitan saham baru Perusahaan kepada para kreditur akan dilakukan apabila terjadi penundaan pembayaran bunga yang jatuh tempo oleh Perusahaan dari hutang yang telah direstrukturisasi pada akhir tahun keempat sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, dan para kreditur menghendaki dan mewajibkan jumlah hutang bunga yang belum diselesaikan tersebut dikapitalisasi dan dikonversi menjadi ekuitas melalui penerbitan saham baru Perusahaan. Jumlah saham baru yang akan dikeluarkan Perusahaan dalam kondisi ini harus mempunyai nilai yang sama dengan jumlah hutang bunga Perusahaan yang belum diselesaikan kepada para kreditur.

- 3) Penerbitan Waran tanpa HMETD kepada para kreditur Perusahaan setelah penggabungan usaha sesuai dengan Usulan Restrukturisasi Versi A dan Usulan Restrukturisasi Versi B.

Usulan Restrukturisasi Versi A:

Pada tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, Perusahaan akan menerbitkan Waran A dan Waran B tanpa HMETD kepada para kreditur, dimana setiap pemegangnya mempunyai hak untuk memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-sebanyaknya 8% (atau 4% untuk seluruh pemegang Waran A dan 4% untuk seluruh pemegang Waran B) dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh. Setiap pemegang satu (1) Waran A atau pemegang satu (1) Waran B berhak untuk memperoleh masing-masing satu (1) saham Perusahaan yang mempunyai nilai nominal sebesar Rp500 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.600 per saham. Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang atau dapat segera dilaksanakan dalam hal terjadinya kejadian-kejadian di bawah ini, mana yang terlebih dahulu:

- (i) HZ, baik secara langsung maupun tidak langsung, belum menjadi investor strategis Perusahaan dalam waktu dua belas (12) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang; atau
- (ii) HZ, baik secara langsung maupun tidak langsung, batal menjadi investor strategis dalam Perusahaan sebelum jangka waktu dua belas (12) bulan tersebut di atas.

Waran B akan disimpan dalam rekening escrow sampai dengan terjadinya hal-hal yang disebutkan pada butir (i) atau (ii) di atas. Periode pelaksanaan Waran B adalah lima (5) tahun tiga (3) bulan sejak tanggal pencatatan waran tersebut di Bursa Efek. Namun demikian, apabila dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, sebagaimana dijelaskan dalam butir (i) di atas, HZ, baik secara langsung maupun tidak langsung, masuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, maka Waran B menjadi batal dan tidak dapat dilaksanakan.

Usulan Restrukturisasi Versi B:

Dalam hal HZ secara efektif masuk menjadi pemegang saham Perusahaan, maka Perusahaan akan menerbitkan tambahan Waran A dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp3.600 per lembar saham dengan perhitungan tertentu, sehingga pemegang Waran A tetap memiliki hak memperoleh saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 4% dari jumlah saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh yang telah terdilusi penuh, setelah pengaruh dikonversikannya sebagian hutang Perusahaan yang akan dibeli oleh HZ sebesar US\$ 150.000.000 menjadi ekuitas Perusahaan (lihat Catatan 13a).

- 4) Penyetujuan tindakan Direksi Perusahaan untuk menjaminkan, sebagai jaminan hutang untuk kepentingan para kreditur, sebagian besar kekayaan Perusahaan, baik yang sekarang ada maupun yang akan dimiliki oleh Perusahaan setelah penggabungan usaha, dalam rangka restrukturisasi hutang Perusahaan.

15. Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

16. Saldo Laba

Dalam memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1, Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk mencadangkan, secara bertahap, sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

17. Informasi Segmen Usaha

Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaannya adalah sebagai berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Pendapatan Bersih		
Usaha Semen		
Semen		
Domestik	4.284.622.045.527	2.729.204.462.612
Ekspor	292.624.760.170	248.828.519.000
Beton Siap Pakai	23.127.871.450	15.952.659.714
Usaha Lainnya	29.668.420.259	28.406.803.033
Jumlah	4.630.043.097.406	3.022.392.444.359
Eliminasi	(2.182.069.788.198)	(1.263.426.186.922)
Bersih	2.447.973.309.208	1.758.966.257.437
Beban Pokok Pendapatan		
Usaha Semen		
Semen	3.557.732.483.845	2.343.590.378.847
Beton siap pakai	25.222.876.455	15.658.507.655
Usaha Lainnya	12.566.960.695	11.631.049.598
Jumlah	3.595.522.320.995	2.370.879.936.100
Eliminasi	(2.156.134.015.575)	(1.246.966.967.538)
Bersih	1.439.388.305.420	1.123.912.968.562
Laba (Rugi) Usaha		
Usaha Semen		
Semen	703.961.672.845	361.883.068.943
Beton siap pakai	(4.796.190.942)	(3.902.913.380)
Usaha lainnya	13.423.021.163	13.087.419.187
Jumlah	712.588.503.066	371.067.574.750
Eliminasi	(7.189.113.823)	(126.190.359)
Bersih	705.399.389.243	370.941.384.391
	2000	1999
	(Disajikan kembali - Catatan 3)	
Jumlah Aktiva		
Usaha Semen		
Semen	13.023.241.425.844	10.304.962.928.170
Beton siap pakai	103.136.312.790	125.708.952.481
Usaha lainnya	104.199.402.505	1.524.285.702.154
Jumlah	13.230.577.141.139	11.954.957.582.805
Eliminasi	(1.581.540.272.914)	(2.095.423.461.175)
Bersih	11.649.036.868.225	9.859.534.121.630

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

18. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut

	2000	1999
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	202.600.001.636	161.816.967.609
Upah buruh langsung	106.684.306.289	81.093.083.433
Bahan bakar dan listrik	598.978.555.728	476.042.573.134
Beban pabrikasi	363.931.453.217	258.772.061.935
Jumlah Beban Pabrikasi	1.272.194.316.870	977.724.686.111
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	56.396.396.078	44.749.275.187
Akhir tahun	(63.302.181.184)	(56.396.396.078)
Beban Pokok Produksi	1.265.288.531.764	966.077.565.220
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	39.739.322.154	24.109.364.607
Lain-lain	4.056.289.312	5.481.334.742
Akhir tahun	(51.277.015.832)	(39.739.322.154)
Beban pokok penjualan sebelum beban pengepakan	1.257.807.127.398	955.928.942.415
Beban Pengepakan	169.014.217.327	156.352.976.549
Beban Pokok Penjualan	1.426.821.344.725	1.112.281.918.964
Beban Jasa		
Beban langsung	10.391.807.029	9.382.298.829
Beban tidak langsung	2.175.153.666	2.248.750.769
Jumlah Beban Jasa	12.566.960.695	11.631.049.598
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	1.439.388.305.420	1.123.912.968.562

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

19. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah seperti berikut:

	2000	1999
	Rp	Rp
Beban Pengangkutan dan Penjualan		
Pengangkutan, bongkar, muat dan transportasi	64.765.095.410	66.202.129.810
Penyisihan piutang ragu-ragu	23.166.957.664	72.667.719.267
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	18.778.767.027	9.446.881.326
Sewa	6.245.794.145	2.207.554.335
Iklan dan promosi	3.828.443.014	2.594.932.323
Jasa tenaga ahli	3.749.806.910	1.911.502.570
Penyusutan	3.320.007.491	2.626.123.425
Perbaikan dan pemeliharaan	2.653.022.958	2.682.129.329
Listrik dan air	1.517.726.437	1.101.507.215
Iuran asosiasi dan keanggotaan	1.449.527.200	1.613.757.882
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	5.035.802.576	5.620.250.878
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	134.510.950.832	168.674.488.360
Beban Umum dan Administrasi		
Honorarium tenaga ahli	57.637.639.017	17.552.393.802
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	56.044.503.765	38.790.408.301
Hubungan masyarakat	12.880.854.896	9.857.389.162
Penyusutan	4.463.056.779	6.297.187.150
Komunikasi	2.640.795.742	2.590.842.869
Perjalanan dan transportasi	2.459.708.826	1.706.391.858
Anniversary cost	2.223.845.264	-
Iklan dan promosi	2.200.993.237	1.704.006.488
Sewa	2.099.434.510	3.701.405.146
Perbaikan dan pemeliharaan	1.897.231.780	1.937.802.536
Pengobatan	1.682.802.174	1.400.784.601
Donations	1.617.004.711	1.185.460.213
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,0 miliar)	20.826.793.012	8.713.343.998
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	168.674.663.713	95.437.416.124
Jumlah Beban Usaha	303.185.614.545	264.111.904.484

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

20. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi 98,8% karyawan tetapnya. Beban pensiun dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp6,9 miliar dan Rp5,2 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991 yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994.

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan Keputusan No. Kep-150/Men/2000 mengenai "Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan". Menurut keputusan tersebut, perusahaan-perusahaan diwajibkan untuk membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan mereka, jika kondisi yang dipersyaratkan terpenuhi. Pada tanggal 31 Desember 2000, manajemen tidak melakukan pencadangan untuk pembayaran tersebut di atas pada laporan keuangan konsolidasi, karena manajemen berkeyakinan bahwa pendanaan Perusahaan pada program dana pensiun Perusahaan cukup untuk menutupi kewajiban Perusahaan, jika terjadi hal-hal tersebut di atas. Seperti halnya dengan Perusahaan, Anak Perusahaan juga tidak melakukan pencadangan atas kewajiban tersebut, karena dianggap tidak material.

21. Penjanjian-Penjanjian Penting, Komitmen dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan melakukan investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) sejumlah Rp50 miliar. Obligasi dengan tingkat bunga tengah tahunan sebesar 1% di atas IRSOR (Indonesian Rupiah Swap Offered Rate) ini telah jatuh tempo dan telah diselesaikan sepenuhnya pada tanggal 2 Agustus 2000.
- b. Pada tanggal 20 Maret 1998, Perusahaan menandatangani "Memorandum of Understanding" dengan PT Indonesia Air Transport (IAT) untuk membentuk pengoperasian bersama penyewaan pesawat terbang. Sehubungan dengan hal ini, jumlah uang muka yang dikeluarkan Perusahaan sejumlah US\$ 2.943.750 (setara dengan Rp16.488.225.000) pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Desember 1999 untuk kepemilikan efektif 50% atas pesawat terbang. Uang muka ini disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

Berdasarkan surat menyurat antara Perusahaan dan IAT sehubungan dengan pengoperasian bersama penyewaan pesawat terbang, kedua belah pihak telah menyetujui rencana penjualan pesawat terbang yang dimiliki dengan harga jual berkisar antara US\$ 1,6 juta sampai dengan US\$ 2,1 juta. Perusahaan telah membuat penyisihan sebesar Rp9,5 miliar sebagai antisipasi kerugian yang timbul dalam penyelesaian uang muka tersebut di atas di masa yang akan datang.

- c. Pada tanggal 28 Februari 2000, Perusahaan telah menunjuk Credit Suisse First Boston (CSFB) untuk bertindak sebagai penasihat keuangan eksklusif sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu (right issue) dimana sebagian hutang Perusahaan yang akan dibeli oleh Heilderberger Zement (HZ) akan dikonversikan ke dalam ekuitas, sebagaimana diatur di dalam usulan restrukturisasi hutang versi B yang dijelaskan dalam Catatan 13, dan/atau pembelian ekuitas baru Perusahaan oleh HZ secara kas. Sebagai kompensasi, Perusahaan setuju untuk membayar CSFB jasa transaksi setara dengan US\$ 1,5 juta yang terhutang pada saat proses penyelesaian (closing) right issue.

Pada tanggal 15 Desember 1998, Perusahaan telah menandatangani "Engagement Letter and Indemnity Agreement" dengan CSFB, dimana CSFB ditunjuk oleh Perusahaan untuk bertindak sebagai penasihat keuangan eksklusif sehubungan dengan Rencana Restrukturisasi Hutang Perusahaan (Restrukturisasi). Sebagai imbalan, Perusahaan akan membayar CSFB jasa-jasa sebagai berikut:

- (i) Jasa-jasa penasehat keuangan sebagai berikut:
 - US\$ 50.000 saat penandatanganan surat penunjukan;
 - US\$ 100.000 per bulan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 30 November 1998, dan selanjutnya akan dibayarkan pada setiap akhir bulan. Pembayaran tersebut tidak dapat dikembalikan tetapi dapat dikompensasikan dengan success fee yang dijelaskan di bawah.
- (ii) Success fee sebesar US\$ 2.800.000 yang terhutang pada saat penandatanganan perjanjian Restrukturisasi Hutang atau berlaku efektifnya Restrukturisasi Hutang, mana yang lebih dahulu terjadi.

Sebagai tambahan, Perusahaan setuju mengganti CSFB biaya-biaya yang terjadi dengan jumlah yang wajar, termasuk biaya yang terjadi karena menggunakan jasa penasehat hukum CSFB, jika ada, dan penasihat lainnya yang digunakan CSFB yang timbul dari pekerjaan ini, dengan terlebih dahulu disetujui oleh Perusahaan.

Seluruh jasa dan biaya yang terhutang tidak akan dibebankan pajak-pajak yang terkait.

Kemudian, pada tanggal 8 Oktober 1999, pola imbalan di atas diubah, dimana success fee dinaikkan menjadi US\$ 5.400.000, yang terhutang sejak tanggal berlaku efektifnya Restrukturisasi, setelah dikurangi seluruh jumlah jasa penasehat keuangan yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada CSFB.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

- d. Pada tanggal 8 Oktober 1997, IKC mengadakan perjanjian dengan ABB Power Generation Services Pty., Ltd., (ABB Services), dimana ABB setuju untuk memberikan IKC dokumentasi teknis, strategi operasi oleh terminal dan kebijakan dan jasa yang berkaitan. Sebagai imbalan, IKC membayar ABB Services jasa informasi teknis yang ditentukan berdasarkan perhitungan yang telah disepakati. Jasa informasi teknis yang dibebankan adalah sebesar US\$1.410.383 (setara dengan Rp11.183.773.037) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1999.

Tidak ada jasa yang diberikan oleh ABB Services kepada IKC untuk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000. Saldo hutang kepada ABB Services adalah sebesar US\$ 1.477.029 (setara dengan Rp10.486.905.900) pada tanggal 31 Desember 1999 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi. Seluruh hutang yang timbul dari transaksi yang terjadi berdasarkan perjanjian ini telah diselesaikan pada bulan Juli 2000.

- e. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan pabrik semen (Pabrik 11) di Citeureup yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dengan nilai kontrak sebesar US\$ 229 juta. Proyek ini telah diselesaikan seluruhnya pada bulan Januari 2000 dan karenanya, seluruh biaya konstruksi direklasifikasikan ke akun aktiva tetap yang bersangkutan pada neraca konsolidasi. Hutang yang timbul dari transaksi ini, pada tanggal, 31 Desember 2000 dan 1999 masing-masing merupakan hutang kepada:

	2000		1999	
Marubeni	US\$	24,132,303	US\$	24,132,303
Kawasaki		18,431,733		23,012,605
Jumlah	US\$	42,564,036	US\$	47,144,908

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 25 November 1999, Kawasaki menyetujui usulan Perusahaan mengenai penyelesaian pembayaran hutang kontrak sebelumnya sebesar US\$ 23.585.214. Dalam usulan penyelesaian yang telah disetujui tersebut, Perusahaan akan membayar kewajiban tersebut dalam delapan belas (18) kali cicilan bulanan sebesar US\$ 572.609 dan sisanya sebesar US\$ 13.278.252 dibayar sesuai dengan persyaratan dalam restrukturisasi hutang pada MFA, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 13a. Cicilan pertama telah dibayar di bulan Desember 1999. Pada tanggal 31 Desember 2000, sehubungan dengan keberhasilan atas restrukturisasi hutang, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13a, hutang kontraktor tersebut di atas sebesar US\$ 13.278.252 telah direklasifikasikan dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Bank dan Kewajiban Jangka Panjang Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar US\$ 5.153.481 disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Lain-lain - Pihak ketiga" pada neraca konsolidasi. Pada tanggal 31 Desember 1999, seluruh hutang kontraktor tersebut disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

Selain itu, hutang kontraktor kepada Marubeni juga diikutsertakan dalam restrukturisasi hutang Perusahaan (lihat Catatan 13a). Oleh sebab itu, pada tanggal 31 Desember 2000, hutang kontraktor kepada Marubeni tersebut (lihat Catatan 13a), direklasifikasikan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Bank dan Kewajiban Jangka Panjang Lainnya" pada neraca konsolidasi. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999, kewajiban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- f. IKC mempunyai perjanjian dengan Marubeni dimana, Marubeni akan melaksanakan pembangunan sebuah pabrik semen baru dengan nilai kontrak sebesar US\$ 167.632.870 dan mengimpor mesin dan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 209.945.000. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2000, semua pengeluaran untuk proyek tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aktiva dalam Penyelesaian". Pada tanggal 31 Desember 2000, jumlah seluruh hutang yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar US\$ 45.388.825. Karena hutang ini termasuk dalam bagian dari restrukturisasi hutang Perusahaan yang telah selesai seperti yang dijelaskan pada Catatan 13a, pada tanggal 31 Desember 2000, seluruh hutang tersebut direklasifikasikan dan disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Bank dan Kewajiban Jangka Panjang Lainnya" pada neraca konsolidasi. Pada tanggal 31 Desember 1999, seluruh kewajiban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi. Proyek tersebut diharapkan dapat diselesaikan seluruhnya pada awal tahun 2001 (lihat Catatan 9).

- g. Perusahaan memiliki perjanjian dengan PERTAMINA dan PT Rabana Gasindo Utama (Rabana) di mana Perusahaan bersedia menyediakan dana sejumlah US\$ 11.542.329 untuk tujuan pembangunan fasilitas produksi gas alam PERTAMINA di Bojongroong, Tanjung Sari, Sindang Sari dan Walet Utama - Jawa Barat. Rabana, sebagaimana ditunjuk Perusahaan, bertindak sebagai kontraktor atas proyek tersebut. Tujuan transaksi ini terutama untuk menjamin tersedianya gas alam bagi Perusahaan. Dana yang disediakan Perusahaan untuk proyek tersebut akan digunakan sebagai uang muka pembelian gas alam di masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999, jumlah uang muka yang telah dikeluarkan Perusahaan untuk proyek tersebut berjumlah US\$ 11.053.953 (setara dengan Rp58.955.423.389). Uang muka ini disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya - Lain-lain (Bersih)" pada neraca konsolidasi.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

- h. Pada tanggal 8 September 1999, IKC mengadakan perjanjian jual-beli dengan PT Bahari Cakrawala Sebuku (BCS), dimana IKC bersedia membeli dan BCS bersedia menyediakan 150.000 ton batubara untuk periode Januari 1999 sampai dengan Februari 2000; 60.000 ton batubara untuk periode Maret sampai dengan Agustus 2000 dan 60.000 ton batubara untuk periode September sampai dengan Desember 2000. Total pembelian dari kontrak ini sebesar US\$ 2.631.477 dan US\$ 2.550.488 (setara dengan Rp22.928.818.587 dan Rp20.224.349.645) masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2000 dan 1999. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini ke BCS sebesar US\$ 458.921 dan US\$ 94.540 (setara dengan Rp4.403.346.228 dan Rp671.234.000) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 1999 disajikan sebagai bagian dari "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.
- i. Pada tahun 1998, Perusahaan juga menandatangani beberapa jenis perjanjian lindung nilai dengan beberapa lembaga keuangan. Seluruh perjanjian lindung nilai di atas telah dihentikan lebih awal, yaitu sebagai berikut:
- Pada tanggal 13 Juli 1998, seluruh perjanjian lindung nilai dengan Chase Manhattan Asia Limited (CMAL) telah dihentikan lebih awal dimana Perusahaan harus membayar US\$ 1.043.497,75 kepada CMAL. Pada tanggal 31 Desember 1999, jumlah ini masih terhutang dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi sehubungan hutang ini termasuk dalam restrukturisasi hutang yang berhasil dirampungkan seperti yang dijelaskan pada Catatan 13a, maka kewajiban ini disajikan sebagai bagian dari "Hutang Bank dan Pinjaman Jangka Panjang Lainnya" pada neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000.
 - Pada bulan September dan November 1998, perjanjian lindung nilai dengan CSFB dan Morgan Stanley Asia Limited (MSAL) telah dihentikan lebih awal, dan oleh karena itu Perusahaan menerima pembayaran dari CSFB dan MSAL sebesar US\$ 5.800.000 yang telah ditransfer ke rekening escrow Perusahaan pada Bank of America National Trust and Saving Association, cabang Singapura. Setiap pemakaian dana dari rekening escrow tersebut harus mendapatkan persetujuan dari Perusahaan dan Steering Committee yang mewakili para kreditur Perusahaan. Dengan demikian, rekening escrow tersebut disajikan sebagai akun "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.
- j. Pada tanggal 4 Oktober 1999, PT Mekar Perkasa (MP) dan PT Kaolin Indah Utama (KIU), dua pemegang saham Perusahaan, menandatangani perjanjian bersyarat dengan HZ, dimana HZ, antara lain, tergantung pada keberhasilan restrukturisasi hutang Perusahaan, kemungkinan akan melakukan investasi di Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, dengan syarat dan kondisi yang akan disepakati oleh pihak-pihak yang bersangkutan.
- kemungkinan masuknya HZ sebagai pemegang saham strategis berdasarkan syarat dan kondisi, yang disetujui oleh pihak-pihak terkait.
- k. Pada tanggal 19 November 1999, Perusahaan menandatangani kontrak dengan Semt Pielstick (SEMT) untuk menyediakan peralatan sehubungan dengan rehabilitasi sembilan (9) mesin pembangkit listrik di Pabrik Citeureup Perusahaan dengan nilai kontrak sejumlah FRF 95.192.305. Uang muka sebesar FRF 18.586.219 akan dibayar dalam 3 kali cicilan yang sama, sementara sisanya sebesar FRF 76.606.086 akan dibayar sebagian dalam bentuk penjualan semen dari Perusahaan kepada SEMT melalui Transclear S.A., dan sebagian dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut dan dijelaskan pada butir m berikut.
- Transclear S.A., yang diminta untuk bertindak atas nama SEMT, telah menandatangani sebuah Risalah Rapat dengan Perusahaan pada tanggal 11 November 1999 untuk pembelian semen dengan nilai sekitar US\$ 5.130.000, yang merupakan 38% dari jumlah yang akan dibayar Perusahaan sebagai penyelesaian kontrak pengadaan tersebut di atas.
- l. Pada bulan November 1999, Perusahaan telah menandatangani 4 kontrak bantuan teknik dengan Centrales Diesel Export (CDE) untuk jasa bantuan teknik sehubungan dengan rehabilitasi, pengoperasian serta pemeliharaan pusat pembangkit listrik di Pabrik Citeureup Perusahaan dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar FRF 6.104.050. Pembayaran nilai kontrak tersebut dibayar dari rekening trustee sebagaimana diatur dalam perjanjian yang dibahas pada butir m berikut.
- m. Pada tanggal 17 Januari 2000, Perusahaan, SEMT dan Natexis Banque cabang London (Natexis) menandatangani perjanjian sehubungan dengan kontrak yang disebutkan pada butir k dan l di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempunyai saldo rekening bank ("trustee account") pada Natexis dengan saldo minimum sebesar FRF 18.000.000 sepanjang waktu selama periode yang dimulai dari bulan ketiga setelah penandatanganan perjanjian hingga bulan kedua belas; kemudian mempertahankan saldo minimum sebesar FRF 9.000.000 selama tiga bulan selanjutnya; dan mempertahankan saldo minimum sebesar FRF 2.200.000 selama sisa 15 bulan atau sampai semua pembayaran kepada SEMT dilunasi, mana yang terjadi lebih dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2000, saldo di rekening Natexis adalah sebesar FRF 20.447.186, yang dibukukan dan disajikan sebagai bagian dari "Kas di Bank yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.
- n. Pada tanggal 10 April 2000, IKC menandatangani kontrak perjanjian pengerukan dengan PT (Persero) Pengerukan Indonesia (PI) Cabang Tanjung Priok, Jakarta, dimana PI setuju untuk melakukan pengerukan atas pelabuhan milik IKC yang berlokasi di Desa Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan estimasi volume pengerukan sebesar 704.255 m³. Nilai kontrak atas jasa tersebut adalah sebesar Rp24 miliar. Sesuai dengan perjanjian jasa pengerukan tersebut harus diselesaikan dalam jangka waktu 180 hari sejak tanggal efektif perjanjian ini. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2000, proyek ini masih dalam proses pengerjaan.

Selanjutnya, pada bulan Desember 2000, HZ menandatangani beberapa perjanjian dengan MP dan KIU, BPPN dan Holdiko, pemegang saham utama Perusahaan sehubungan dengan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

- o. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas kewajiban Indomix berdasarkan "Shareholders' Guarantee and Support Agreement (SGSA)" tanggal 21 Maret 1997 yang ditandatangani oleh Indomix sehubungan dengan perjanjian Pembiayaan Proyek dan Obligasi Konversi yang ditandatangani oleh PT Indominco Mandiri (Indominco), perusahaan asosiasi Indomix, (sebagai pemegang), dengan Marubeni dan Sumitomo Corporation. Sesuai dengan SGSA, Indomix menyetujui untuk menjamin 35% dari saldo hutang Indominco atas fasilitas pinjaman tersebut.
- p. Perusahaan juga bertindak sebagai penjamin atas kewajiban PT Pama Indo Mining (PIM) di bawah akta "Perjanjian Pembiayaan Sewa Guna Usaha" tanggal 24 September 1997. Jaminan yang dijamin oleh Perusahaan tersebut hanya mencakup kewajiban sewa Perusahaan sesuai dengan kepemilikan Perusahaan di PIM.
- q. Pada tanggal 7 Desember 2000, DAP mengadakan perjanjian dengan beberapa distributor, yaitu PT Jabar Multindo Perkasa, PT Royal Inti Mega Utama, PT Jateng Kencana Abadimulia, PT Saka Agung Abadi, PT Bangunsukses Niaga Nusantara dan PT Jabotabek Niagatama Sukses. Menurut perjanjian-perjanjian tersebut, DAP, sebagai distributor utama eksklusif Perusahaan, telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai distributor wilayah untuk semen dalam kantong dan semen curah pasar dalam negeri.

Sesuai dengan perjanjian distributor di atas, diatur antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor wilayah, tanggung jawab DAP harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2004 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima (5) tahun berikutnya dengan kondisi dan persyaratan yang sama, kecuali bila terdapat pemutusan secara tertulis dari salah satu pihak, dalam jangka waktu enam (6) bulan sebelum perjanjian berakhir.

Sehubungan dengan penggabungan usaha IKC dengan Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3, semua hak dan kewajiban IKC pada kontrak dan perjanjian yang dijelaskan di atas, dialihkan kepada Perusahaan.

22. Kondisi Ekonomi

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut, yang ditandai oleh sangat langkanya likuiditas, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga di Indonesia. Kondisi memburuknya ekonomi tersebut mencakup pula pengetatan penyediaan kredit, penundaan proyek konstruksi utama, peningkatan harga komoditas serta penurunan aktivitas ekonomi. Penundaan dan/atau penghentian proyek konstruksi utama telah secara signifikan mengakibatkan menurunnya volume penjualan Perusahaan. Selain itu, labilnya kurs valuta asing dan tingkat bunga telah berdampak buruk terhadap biaya pendanaan dan kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk melunasi pinjaman, mengingat saldo hutang dalam mata uang asing Perusahaan dan Anak Perusahaan yang telah meningkat secara signifikan dalam nilai Rupiah, dan tingkat bunga pinjaman dalam

mata uang Rupiah telah meningkat secara signifikan juga. Akibatnya, Perusahaan dan IKC tidak mampu mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagaimana dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman dan tidak dapat membayar pokok dan bunga pinjaman (lihat Catatan 13a). Selain itu, dampak memburuknya kondisi ekonomi terhadap kondisi keuangan pelanggan Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menurunkan jumlah penjualan dan meningkatkan risiko kredit bawaan atas piutang dari para pelanggan.

Pada saat ini, ekonomi Indonesia masih dipengaruhi oleh ketidakstabilan sosial dan politik di dalam negeri. Meskipun demikian, telah ada kecenderungan positif yang telah dicapai sejak semester kedua tahun 1999 untuk indikator makro ekonomi utama seperti tingkat inflasi telah berada pada tingkat yang dapat dikendalikan; kegiatan ekonomi telah membaik; dan penurunan suku bunga, dimana telah dapat dipertahankan selama tahun 2000. Namun, Perusahaan dan Anak Perusahaan, demikian juga dengan industri semen secara keseluruhan, masih terpengaruh oleh penurunan pada sektor konstruksi dan real estat. Sebagai tambahan, mata uang Rupiah kembali mengalami ketidakstabilan terhadap sebagian besar mata uang asing (terutama terhadap mata uang dolar AS) dan masih rentan terhadap ketidak-stabilan sosial dan politik dalam negeri dan juga faktor-faktor regional lainnya.

Sebagai bagian dari usaha untuk menanggapi dan menghadapi dampak buruk atas keadaan ekonomi di atas, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dan terus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memfinalisasikan dokumentasi restrukturisasi hutang, sehubungan dengan rampungnya negosiasi restrukturisasi hutang dengan kreditur (lihat Catatan 13a);
- Meningkatkan penjualan ekspor, yang nantinya akan lebih mendorong peningkatannya, terutama adanya rencana keikutsertaan Heidelberger Zement, salah satu perusahaan perdagangan terbesar di dunia, sebagai mitra/investor strategis Perusahaan;
- Konsisten dalam menerapkan efisiensi biaya yang telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu seperti:
 - Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin;
 - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial seperti pengurangan biaya perjalanan ke luar negeri, biaya seremonial dan sebagainya; dan
 - Meminimalisasikan pengeluaran biaya-biaya dalam mata uang asing.
- Melakukan penelaahan secara berkesinambungan atas pengeluaran modal (capital expenditure), investasi dan rencana ekspansi;
- Menerapkan secara berkesinambungan "dynamic and prudent treasury management"; dan
- Menilai kemungkinan untuk melakukan "spin-off" atas aktiva dan usaha yang bukan merupakan usaha utama Perusahaan.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam negeri yang laporan keuangannya menggunakan nilai mata uang rupiah, memiliki aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

		Ekuivalen dalam Rupiah			
		Mata Uang Asing		31 Desember 2000 (Tanggal Neraca)	23 Maret 2001 (Tanggal Laporan Auditor)
Aktiva					
dalam Dolar AS	US\$	55.936.550	Rp	536.711.197.250	Rp 577.544.878.750
dalam Yen Jepang	¥	1.621.160.603		135.485.255.075	135.578.633.925
Jumlah				672.196.452.325	713.123.512.675
Kewajiban					
dalam Dolar AS	US\$	689.506.954		6.615.819.223.630	7.119.159.300.050
dalam Yen Jepang	¥	40.328.941.438		3.370.410.622.798	3.372.733.569.825
dalam Mark Jerman	DEM	2.943.666		13.413.196.806	13.786.453.654
dalam Franc Perancis	FRF	97.635		132.646.911	136.338.490
dalam Dolar Singapura	S\$	21.107		116.912.728	122.171.960
Jumlah				9.999.892.602.873	10.505.937.833.979
Kewajiban Bersih				Rp 9.327.696.150.548	Rp 9.792.814.321.304

Pada tanggal 31 Desember 2000, aktiva dan kewajiban Anak Perusahaan di luar negeri dan IKC adalah sebagai berikut:

		Ekuivalen dalam Rupiah			
		Mata Uang Asing		31 Desember 2000 (Tanggal Neraca)	23 Maret 2001 (Tanggal Laporan Auditor)
Aktiva					
dalam Gulden Belanda	NLG	378.035	Rp	1.528.788.661	Rp 1.571.332.720
Liabilities					
dalam Gulden Belanda	NLG	58.413		236.224.509	242.798.308
Aktiva Bersih				Rp 1.292.564.152	Rp 1.328.534.412

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang Rupiah telah terfluktuasi berdasarkan kurs rata-rata wesel ekspor dan uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2000	23 Maret 2001
	Rp	Rp
Dolar US (US\$ 1)	9.595,00	10.325,00
Yen Jepang (¥ 100)	8.357,30	8.363,06
Dolar Singapura (S\$ 1)	5.539,05	5.788,22
Mark Jerman (DEM 1)	4.556,63	4.683,43
Gulden Belanda (NLG 1)	4.044,04	4.156,58
Frank Perancis (FRF 1)	1.358,60	1.396,41

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2000 disajikan dengan menggunakan kurs rata-rata di atas pada tanggal 23 Maret 2001 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih, sebagaimana yang disajikan di atas, akan naik sekitar Rp465 miliar.

Penyelesaian ketidakpastian kondisi ekonomi saat ini dan/atau perbaikan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh pemerintah untuk menstabilkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan termasuk dampak yang berasal dari investor, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemegang saham.

23. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

a. Sesuai dengan keputusan para pemegang saham mengenai penerbitan waran berdasarkan usulan Restrukturisasi versi A sebagaimana dibahas pada Catatan 14c dan sebagai bagian dari kondisi prasyarat efektifnya MFA, Perusahaan menyatakan penerbitan waran A (108.103.759 waran) dan waran B (108.103.759 waran) kepada para krediturnya. Pernyataan atas penerbitan waran tersebut diaktakan dengan akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi No. 179 untuk Akta Pernyataan Penerbitan Waran A dan No. 180 untuk Akta Pernyataan Penerbitan Waran B keduanya pada tanggal 22 Desember 2000, yang kemudian keduanya diubah pada tanggal 5 Januari 2001 yang diaktakan dalam akta notaris No. 1 untuk Waran A dan No. 2 untuk Waran B dari notaris yang sama. Berdasarkan akta-akta tersebut di atas, seluruh waran tersebut akan diterbitkan pada lima hari kerja setelah tanggal restrukturisasi yang jatuh pada tanggal 8 Januari 2001. Penerbitan waran tersebut bertujuan untuk:

- (i) kompensasi kepada para kreditur atas pembebasan kewajiban denda bunga sebelum tanggal efektifnya restrukturisasi hutang dan penyetujuan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada tingkat suku bunga pasar selama periode restrukturisasi hutang; dan

- (ii) insentif kepada para kreditur untuk ikut serta atas risiko efek bersifat ekuitas dalam Perusahaan, dan terutama, sebagai kompensasi kepada para kreditur untuk tidak menggunakan hak hukum mereka dan/atau permintaan pembayaran dengan segera atas pinjaman yang "default" dan kewajiban lainnya yang terkait.

Waran A yang dikeluarkan Perusahaan adalah waran bebas yang tercatat dan diperjual-belikan di Bursa Efek Jakarta.

Waran B yang disimpan dalam rekening efek BCA di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia akan dibatalkan dan tidak dapat dilaksanakan dengan masuknya HZ sebagai investor strategis (lihat Catatan 14c).

- b. Berdasarkan surat Perusahaan yang ditujukan kepada Ketua BAPEPAM tanggal 12 Januari 2001, Perusahaan merencanakan untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan HMETD kepada para pemegang saham dalam rangka mengakomodasi masuknya HZ sebagai pemegang saham. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 5 Februari 2001, Perusahaan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran ke BAPEPAM dalam rangka rencana Penawaran Umum terbatas I dengan HMETD.

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal -Tanggal 31 Desember 2000 dan 1999

Syarat dan kondisi rencana Penawaran Umum Terbatas I dengan HMETD tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- (i) Jumlah saham baru yang akan dikeluarkan adalah sebanyak-banyaknya 1.895.752.069 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham;
- (ii) Seluruh pemegang saham yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 16 April 2001 pukul 16.00 berhak atas 0,763088 HMETD untuk setiap saham yang dimiliki, dimana setiap pemegang satu (1) HMETD berhak untuk membeli satu (1) saham baru yang harus dibayar penuh pada saat pelaksanaan HMETD.
- (iii) Waran seri C akan diterbitkan kepada pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sampai dengan tanggal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemegang saham tidak diberikan hak untuk memesan HMETD tambahan.

Pada tanggal 23 Maret 2001, tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menerima Pernyataan efektif sehubungan dengan Pernyataan Pendaftaran tersebut di atas.

24. Reklasifikasi Akun

Piutang dan hutang hubungan istimewa pada tanggal-tanggal 31 Desember 1999 masing-masing telah direklasifikasikan dari aktiva dan kewajiban lancar menjadi aktiva dan kewajiban tidak lancar sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Informasi Mengenai Perseroan

Daftar Ringkas Pemegang Saham

PT Mekar Perkasa	38,14%
Pemerintah Republik Indonesia	25,00%
Masyarakat	13,36%
PT Holdiko Perkasa	12,83%
Badan Penyehatan Perbankan Nasional	6,38%
PT Kaolin Indah Utama	4,29%

Pencatatan saham: seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek di Indonesia - Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

Wisma Indocement, Lantai 8
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : +62 21 2512121
 Faksimili : +62 21 2510066
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lainnya Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indocement, Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, pada 27 Juni 2001

Untuk informasi lebih lanjut, harap hubungi:

Divisi Corporate Secretariat
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
 Wisma Indocement, Lantai 8
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : +62 21 2512121
 Faksimili : +62 21 2510066
 E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

Keterangan Untuk Investor :

Keterangan untuk investor harap hubungi :
 Corporate Finance Division
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
 Wisma Indocement, Lantai 9
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
 Jakarta 12910, Indonesia
 Telepon : +62 21 2512121
 Faksimili : +62 21 251 0076/2512076
 E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Co.
 (Anggota Arthur Andersen & Co.SC)
 Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
 Jakarta 10220, Indonesia

Penasihat Hukum Perseroan

Hadiputranto, Hadinoto & Partners
 Gedung Bursa Efek Jakarta, Menara II, Lantai 21
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
 Gedung Sentral Plaza, Lantai 4
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
 Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

Marubeni Corporation
 The Chase Manhattan Bank, N.A.
 Bank of America
 Japan Bank for International Cooperation
 Westdeutsche Landesbank Girozentrale
 The Fuji Bank, Ltd
 The Mitsubishi Trust and Banking Corporation
 The Yasuda Trust and Banking Co, Ltd
 Bank Central Asia
 Bank Mandiri



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

